

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DASAR AL-QUR'AN
PADA MI PLUS MA'ARIF NU JATINEGARA**



Oleh:
Rohimah
NIM.2348120

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2025**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1263/SK BAN-PT/Akred/XII/2015
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainuekumen.ac.id / pascaiaimukbm@gmail.com

NOTA DINAS

Hal: Tesis

Kepada,
Yth. Direktur
Program Pascasarjana
Magister Manajemen Pendidikan Islam
IAINU Kebumen
Di

Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan SK Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen Nomor: In.II/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024, Tertanggal 16 November 2024 tentang Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2025/2026. Atas tugas kami sebagai Pembimbing Tesis Saudara (i):

N a m a	: Rohimah
NIM	: 2348120
Program	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Tesis	: Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Kebumen

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap Tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen

Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksampler tesis dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 1 Juli 2025
Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Bahrul Ulmie, S.Ag., M.Hum
NIDN: 212103710

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul "Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara"

Telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Agustus 2025
Pukul : 09.00 - 10.00

Oleh:

Nama : Rohimah
NIM : 2348120
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:
Ketua Sidang : Dr. Imam Subarkah, M.Pd ()
Sekretaris Sidang : Dr. Nurhidayah, M.Pd ()
Penguji I : Dr. Sudadi, M.Pd.I ()
Penguji II : Dr. Umi Arifah, S.Pd.I, MM ()

Kebumen, 20 Agustus 2025

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Direktur


Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohimah
NIM : 2348120
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 11 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Rohimah
NIM.2348120

MOTTO

"خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ"

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." ¹

¹Al-Bukhari, *Ṣaḥiḥ al-Bukhari, Kitab Faḍa'il al-Qur'an, Bab Khayrukum man ta'allama al-Qur'ana wa 'allamahu*, no. 5027.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang selalu menyertai hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Dengan penuh rasa terima kasih dan hormat, karya ini penulis saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang selama hidupnya tak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan baik secara moral maupun materi sepanjang hidup penulis, Setiap pengorbanan dan perjuangan kalian menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan ini.
2. Dosen pembimbing serta seluruh sivitas akademika , khususnya di Program Pascasarjana IAINU Kebumen yang telah membimbing, memberikan ilmu, dan menanamkan banyak pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
3. MI Plus Ma'arif NU Jatinegara , sebagai lokasi penelitian, khususnya kepada kepala madrasah, para guru, dan siswa-siswi yang telah menerima dan mendukung proses penelitian ini dengan penuh keterbukaan.
4. Rekan-rekan seperjuangan , yang selalu memberi semangat, berbagi wawasan, serta turut menjadi bagian penting dalam proses kajian ini.
5. Suamiku atas dukungannya sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini, dengan harapan semoga langkah ini menjadi awal dari kontribusi nyata di dunia pendidikan.

Semoga karya sederhana ini membawa manfaat dan menjadi amal jariyah. Aamiin.

ABSTRAK

Rohimah, NIM 2348120, *Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara*, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sekaligus mengkaji secara mendalam bagaimana program manajemen literasi dasar Al-Qur'an diterapkan di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara. Fokus kajian meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program literasi dasar Al-Qur'an yang diselenggarakan di madrasah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala madrasah, guru pengampu, dan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tahap perencanaan dilakukan secara terstruktur melalui rapat koordinasi, penyusunan kurikulum internal, dan pengaturan jadwal kegiatan; (2) Pelaksanaan program meliputi proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati, penguatan tajwid, serta pemantauan rutin terhadap kemajuan peserta didik; (3) Evaluasi program dilaksanakan secara berkala melalui ujian lisan dan praktik, serta refleksi bersama guru untuk peningkatan program bersama. Secara keseluruhan, program literasi dasar Al-Qur'an ini terbukti mampu meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan turut membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan guru yang berkelanjutan, keterlibatan orang tua yang lebih aktif, serta penguatan sistem evaluasi untuk mendukung pengembangan program literasi Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: Manajemen, Literasi Dasar Al-Qur'an, MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

ABSTRACT

Rohimah, NIM 2348120, *Basic Literacy Program Management Al-Qur'an at MI Plus Ma'arif NU Jatinegara*, Thesis, IAINU Kebumen Postgraduate Program, 2025

This study aims to describe and examine in depth how the basic Quranic literacy management program is implemented at MI Plus Ma'arif NU Jatinegara. The study focuses on the planning, implementation, and evaluation of the basic Quranic literacy program at the madrasah.

The method used in this study was a qualitative approach. Data collection techniques were conducted through direct observation, in-depth interviews, and documentation studies. Informants in this study consisted of the madrasah principal, teachers, and students. Data analysis was conducted using an interactive model that includes the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research findings show that: (1) The planning stage is carried out in a structured manner through coordination meetings, internal curriculum development, and activity schedule arrangements; (2) Program implementation includes the process of learning to read the Qur'an using the Qiroati method, strengthening tajwid, and routine monitoring of student progress; (3) Program evaluation is carried out periodically through oral and practical exams, as well as joint reflection with teachers to improve the program together. Overall, this basic Qur'an literacy program has been proven to be able to gradually improve Qur'an reading skills and also helps shape students' character based on Islamic values.

This study recommends the need for ongoing teacher training, more active parental involvement, and strengthening of the evaluation system to support the development of Qur'an literacy programs at the elementary education level.

Keywords: Management, Basic Al-Quran Literacy, MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Dalam penyusunan tesis ini, sistem transliterasi huruf Arab ke huruf Latin mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Pedoman ini digunakan untuk menciptakan keseragaman dalam penulisan kata-kata berbahasa Arab menggunakan huruf Latin.

A. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
أ	'	ف	f
ب	b	ق	q
ت	t	ك	k
ث	s	ل	l
ج	j	م	m
ح	h	ن	n
خ	kh	و	w
د	d	ه	h
ذ	z	ء	'
ر	r	ي	y
ز	z		
س	s		
ش	sy		
ص	ṣ		
ض	ḍ		
ط	ṭ		
ظ	ẓ		
ع	'		
غ	gh		

B. Huruf Vokal

Simbol Arab	Latin
اَ	a
اِ	i
اُ	u
آ	ā
إِ	ī
أُو	ū

C. Diftong /Penggabungan bunyi dalam satu suku kata

Arab	Latin
اَيّ	ay
اَوْ	aw

D. Penulisan Ta Marbūṭah (ة)

1. Jika berada di tengah atau diikuti kata lain, ditulis sebagai t.
2. Bila berada di akhir kata dan tidak diikuti kata lain, ditulis sebagai h.

Arab	Latin
ال مدرسة	al-madrasah
المدرسة ال اسلامية	al-madrasatu al-islāmiyyah

E. Tanda Tasydid (Syaddah)

Tasydid dilambangkan dengan menggandakan huruf yang bersangkutan.

Arab	Latin
مَدْرَسَةٌ	madrasah
رَبِّكُمْ	rabbikum

F. Alif Lam Ma‘rifah (ال)

1. Bila diikuti huruf syamsiyyah, maka huruf berikutnya ditulis ganda.
2. Bila diikuti huruf qamariyyah, ditulis tetap sebagai al-.

Arab	Latin
الشمس	asy-syams
القمر	al-qamar

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul *“Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara”* Tesis ini disusun sebagai bagian dari sebagian syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

Tersusunnya tesis ini tidak lepas dari peran dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Beny Kurniawan M.Pd.I selaku Rektor IAINU Kebumen, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam menempuh pendidikan di program ini.
2. Bapak Faizal M.Ag selaku Wakil Rektor 1 atas dukungan yang diberikan dalam menempuh pendidikan di program ini.
3. Bapak Dr. Imam Subarkah, M.Pd selaku Wakil Rektor 2 atas dukungan yang diberikan dalam menempuh pendidikan di program ini.
4. Ibu Dr. Atim Rinawati, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen, atas bimbingan dan arahnya.
5. Bapak Dr. Maryanto, M.Sc selaku Kaprodi Program Pascasarjana IAINU Kebumen atas bimbingannya.
6. Bapak Dr.H.Bahrul Ilmie, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberi masukan, dan memotivasi selama proses penulisan tesis ini berlangsung.
7. Seluruh dosen dan staf di Program Studi Magister Pendidikan Islam, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Kepala madrasah, para guru, dan siswa MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, atas kerja sama dan kesediaannya dalam memberikan data serta yang diperlukan.
9. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

Kebumen, 8 April 2025
Penulis

Rohimah
NIM 2348120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Deskripsi Teori.....	14
B. Kajian Hasil Penelitian yang relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Keabsahan Data.....	45
F. Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	62
C. Analisis Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	5.1	Profil Lembaga.....	53
Daftar Tabel	6.1	Data Pendidik.....	54
Daftar Tabel	7.1	Data Siswa.....	74
Daftar Tabel	8.1	Data Sarpras.....	58
Daftar Tabel	9.1	Kegiatan Ekstra.....	59
Daftar Tabel	10.1	Perencanaan Program	68
Daftar Tabel	10.2	Jadwal Kegiatan.....	70
Daftar Tabel	10.3	Kelas Qiroati.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	4.1	Letak Georafı MI	52
Gambar	10.1	Kegiatan Klasikal	72
Gambar	10.2	Kegiatan Kelas Qiroati Jilid 1.....	72
Gambar	10.3	Kegiatan Kelas Qiroati Jilid 2.....	73
Gambar	10.4	Kegiatan Kelas Qiroati Jilid 3.....	74
Gambar	10.5	Kegiatan Kelas Qiroati Jilid 4.....	75
Gambar	10.6	Kegiatan Kelas Qiroati Jilid 5.....	76
Gambar	10.7	Kegiatan Kelas Juz 27.....	77
Gambar	10.8	Kegiatan Kelas Ghorib.....	78
Gambar	10.9	Kegiatan Kelas Finishing.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	105
Lampiran 2	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	107
Lampiran 3	Pedoman Observasi.....	108
Lampiran 4	Pedoman Wawancara.....	109
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi.....	110
Lampiran 6	Catatan hasil Lapangan.....	111
Lampiran 7	Rekap Hasil Transkrip Wawancara.....	112
Lampiran 8	Hasil Dokumentasi.....	115
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 10	Surat Keterangan telah Penelitian.....	124
Lampiran 11	Riwayat Hidup.....	125
Lampiran 12	SK Pembimbing Tesis.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memikul tanggung jawab penting dalam menanamkan kemampuan literasi dasar Al-Qur'an pada peserta didik. Literasi ini meliputi keterampilan mengenal huruf hijaiyah, membaca dengan memperhatikan kaidah tajwid, sekaligus menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Penguasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dini merupakan landasan utama dalam pembentukan aspek spiritual, moral, maupun intelektual anak. Tanpa fondasi tersebut, peserta didik akan mengalami hambatan dalam memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Zuhairini yang menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia.¹ Oleh karena itu, literasi dasar Al-Qur'an menjadi bagian penting dari misi pendidikan Islam.

Kenyataannya, masih banyak peserta didik di tingkat MI yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara memadai. Sebagian besar masih terbata-bata, bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik ketika memasuki madrasah. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang keluarga, lingkungan sekitar, serta keterbatasan strategi pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, dibutuhkan manajemen program literasi dasar Al-Qur'an yang sistematis dan terarah agar pembelajaran dapat menjangkau seluruh peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Manajemen dalam penyelenggaraan literasi Al-Qur'an memiliki fungsi utama untuk mengarahkan, mengatur, serta mengendalikan aktivitas pembelajaran sehingga berjalan lebih efektif. George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang mencakup perencanaan,

¹Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45.

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan demi tercapainya tujuan tertentu secara efisien.² Apabila prinsip manajemen ini diterapkan dalam program literasi Al-Qur'an, madrasah akan lebih mudah menyusun perencanaan, membagi peran pendidik, melaksanakan pembelajaran yang terstruktur, serta melakukan evaluasi capaian belajar peserta didik.

MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, menempatkan literasi dasar Al-Qur'an sebagai prioritas pendidikan. Pihak madrasah memahami bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sejak dini. Oleh karena itu, manajemen program literasi dijalankan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan kurikulum, pengaturan tenaga pengajar, pelaksanaan pembelajaran, hingga tahap evaluasi hasil belajar.³ Dengan manajemen yang tertata, program literasi dasar Al-Qur'an diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan rasa cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup peserta didik.

Al-Qur'an adalah rujukan utama untuk memahami akidah (keyakinan) Islam. Ia menjelaskan tentang keesaan Allah (tauhid), sifat-sifat-Nya, hari kiamat, malaikat, para nabi dan rasul, serta takdir. Pemahaman akidah yang benar ini adalah fondasi keimanan seorang muslim⁴. Tanpa Al-Qur'an, umat Islam tidak akan memiliki landasan kuat mengenai eksistensi Tuhan dan tujuan penciptaan.

Al-Qur'an memegang posisi tertinggi dan sentral dalam kehidupan seorang muslim lebih dari sekadar kitab suci yang dibaca atau dihafal, ia adalah pedoman hidup yang menyeluruh, sumber utama hukum Islam (syariat), dan panduan moral bagi seluruh umat manusia, khususnya umat Islam⁵ kedudukan

²George R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 2006), hlm. 9.

³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 112.

⁴Sayyid Sabiq, *Aqidah Islamiyah*, (Beirut: Darul Kitab Al-Arabi, 1986), hlm. 20.

⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 1999), hlm. 34.

ini ditegaskan baik dalam ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri maupun dalam ajaran Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an adalah sumber hukum utama dalam Islam, didalamnya terdapat berbagai perintah, larangan, batasan, serta prinsip umum yang mengatur setiap aspek kehidupan individu dan masyarakat. Allah SWT berfirman: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 2)⁶ ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah *hudan* (petunjuk) yang jelas tentang mana yang halal, haram, baik, dan buruk.⁷ Ia juga berfungsi sebagai *furqan* (pembeda) antara kebenaran dan kebatilan.⁸

Selain hukum dan akidah, Al-Qur'an juga merupakan kitab akhlak (moral) yang sempurna. Ia mengajarkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, kedermawanan, serta perintah untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan.⁹ Al-Qur'an membimbing umat Islam untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW, yang digambarkan memiliki akhlak Al-Qur'an.¹⁰ dengan berpegang teguh padanya, seorang muslim diajarkan untuk memiliki karakter mulia (akhlaq karimah) sesuai ajaran Islam.

Al-Qur'an mendorong manusia untuk berpikir, meneliti, dan merenungkan alam semesta serta tanda-tanda kebesaran Allah (ayat-ayat kauniyah).¹¹ Banyak penemuan ilmiah oleh ilmuwan muslim di masa lalu lahir dari inspirasi Al-Qur'an yang mendorong pencarian ilmu.¹² Ia memotivasi umatnya untuk terus belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan demi kemaslahatan bersama.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2005), hlm. 3, QS. Al-Baqarah[2]:ayat (2).

⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, (Kairo: Dar Thibah, 1999), Jilid 1, hlm. 10.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2005), hlm. 3, QS. Al-Baqarah [2]:ayat (185).

⁹Muhammad Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim*, (Beirut: Darul Kitab Al-Arabi, 1990), hlm. 55.

¹⁰Hadis Riwayat Muslim, dari Aisyah RA, yang mengatakan "Akhlak Nabi adalah Al-Qur'an." (Shahih Muslim, Kitab Shalat al-Musafirin, Bab Jami' Shalat al-Lail, No. Hadis: 746).

¹¹QS. Al-Jatsiyah [45] : ayat (3-5), QS. Yunus [10] : ayat (101),

¹²Maurice Bucaille, *The Bible, The Qur'an and Science*, (Paris: Seghers, 1976), hlm. 200

Al-Qur'an juga berperan sebagai penawar (syifa') bagi penyakit hati dan jiwa, serta rahmat bagi orang-orang beriman.¹³ Membaca, merenungkan, dan mengamalkan Al-Qur'an dapat membawa ketenangan batin, menghilangkan kegelisahan, dan menguatkan jiwa dalam menghadapi cobaan hidup. Kehadirannya memberikan bimbingan spiritual yang esensial bagi kedamaian dan kesejahteraan seorang muslim.

Urgensi pemahaman Al-Qur'an sejak dini meskipun ada tantangan, harus tetap di laksanakan karena kebutuhan untuk menanamkan pemahaman Al-Qur'an sejak dini semakin penting karena membangun pondasi akidah dan akhlak kuat, internalisasi nilai masa kanak-kanak adalah waktu emas untuk menanamkan nilai-nilai dasar Islam seperti tauhid, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan langsung dari Al-Qur'an, membentuk karakter yang kokoh,¹⁴ imunitas diri pemahaman Al-Qur'an sejak dini memberikan kekebalan spiritual bagi anak untuk menghadapi pengaruh negatif lingkungan dan godaan dari luar.

Memupuk kecintaan dan kedekatan dengan Al-Qur'an sebagai sahabat, pemahaman yang relevan dengan kehidupan anak akan membuat mereka merasa Al-Qur'an adalah teman dan petunjuk, bukan sekadar tugas hafalan yang tak dimengerti, motivasi belajar berkelanjutan, ketika anak memahami makna, motivasi mereka untuk terus belajar dan mendalami Al-Qur'an akan lebih kuat hingga dewasa.¹⁵

Mencetak generasi qur'ani berkarakter sebagai muslim yang menyeluruh (*Kaffah*), pemahaman Al-Qur'an sejak dini berkontribusi pada pembentukan pribadi muslim yang *kaffah*, yaitu individu yang tidak hanya mampu membaca, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupannya.¹⁶ Solusi problematika modern dengan pemahaman Al-Qur'an,

¹³QS. Al-Isra'[17] : ayat (82).

¹⁴M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 1999), hlm. 200.

¹⁵Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row, 1954), hlm. 100.

¹⁶Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1993), hlm. 80.

generasi muda akan memiliki bekal spiritual dan intelektual untuk menemukan solusi atas berbagai masalah sosial dan moral di era modern.

Memperkuat identitas muslim dengan penguatan jati diri, pemahaman Al-Qur'an membantu anak memahami identitas mereka sebagai muslim yang memiliki misi dan tujuan hidup Ilahi, di tengah arus globalisasi. Menyadari tantangan dan kebutuhan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Tujuannya adalah mengembangkan metode pembelajaran inovatif, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta meningkatkan kompetensi para pengajar demi terwujudnya generasi qur'ani yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur Al-Qur'an sejak dini.

MI berkomitmen memastikan tersedianya guru Al-Qur'an yang profesional dan berdedikasi, yang meliputi: rekrutmen guru berkompeten, memastikan guru yang mengajar Al-Qur'an memiliki kemampuan bacaan (fasih dan bertajwid), hafalan, serta pemahaman dasar Al-Qur'an yang mumpuni,¹⁷ pengembangan berkelanjutan secara rutin memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan (seperti diklat *tahsin*, *tahfidz*, atau metodologi pengajaran Al-Qur'an) agar kualitas dan inovasi pengajaran mereka terus meningkat, teladan bagi siswa, Mendorong guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi *uswah hasanah* (teladan baik) dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, menunjukkan kecintaan dan pengamalan nilai-nilainya dalam keseharian.¹⁸

Komitmen MI juga mencakup pelibatan aktif orang tua dan masyarakat sebagai mitra strategis dalam pembinaan Al-Qur'an, edukasi orang tua mengadakan program *parenting* atau pertemuan rutin untuk mengedukasi orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam membimbing Al-Qur'an di rumah, serta memberikan tips praktis, komunikasi berkelanjutan menjaga komunikasi yang efektif dengan orang tua mengenai perkembangan literasi Al-Qur'an anak, termasuk capaian dan area yang perlu ditingkatkan, serta menerima masukan. Kemitraan eksternal menjalin kerja sama dengan lembaga tahfidz, masjid,

¹⁷Peraturan Menteri Agama RI No. 38 Tahun 2018 tentang Kompetensi Guru Madrasah, Pasal 4).

¹⁸Imam An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adab Hamalatil Qur'an*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2004), hlm. 150.

pesantren, atau komunitas pengajian setempat untuk memperkuat program pembinaan Al-Qur'an, misalnya melalui lomba atau kegiatan bersama.

Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan MI memiliki komitmen terhadap penilaian dan peningkatan kualitas program pembinaan Al-Qur'an secara terus-menerus, sistem evaluasi komprehensif, menerapkan sistem penilaian yang tidak hanya mengukur kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an, analisis dan tindak lanjut melakukan analisis mendalam terhadap hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan program atau siswa yang memerlukan perhatian khusus (remedial atau pengayaan), lalu melakukan perbaikan yang diperlukan.¹⁹ Inovasi berbasis data mendorong penelitian tindakan kelas atau inovasi pengajaran Al-Qur'an berdasarkan data evaluasi untuk menemukan metode dan pendekatan yang paling efektif .

Menjalankan berbagai komitmen ini, Madrasah Ibtidaiyah (MI) berharap dapat mencetak generasi muslim yang tidak hanya fasih membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu memahami, meresapi, dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadi generasi qur'ani seutuhnya.

Setiap program atau aktivitas pendidikan, termasuk yang berkaitan dengan literasi dasar Al-Qur'an, tentu membawa dampak yang dapat bersifat positif maupun negatif, dampak positif dari program ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas peserta didik dalam membaca, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka, sebaliknya, dampak negatif harus diantisipasi, karena berpotensi menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan manajemen yang efektif dalam pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an untuk memastikan dampak yang optimal dan mengurangi potensi masalah.

¹⁹Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Models, Evaluasi Program Pendidikan*, (Boston: Kluwer Academic Publishers, 2001), hlm. 70.

Kemampuan dasar dalam literasi Al-Qur'an mencakup keterampilan awal seseorang dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini tidak hanya menyangkut aspek teknis seperti mengenal huruf hijaiyah dan membaca dengan tajwid yang benar, melainkan juga melibatkan pemahaman terhadap makna ayat serta penghayatan terhadap nilai-nilai ajarannya. Menurut Junaidi, literasi Al-Qur'an adalah kecakapan membaca, memahami, dan mengimplementasikan isi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang bernilai.²⁰

Program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal yang krusial dalam membangun dasar-dasar literasi keagamaan bagi peserta didik. Program ini dirancang untuk mengajarkan siswa cara membaca huruf hijaiyah dengan benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Kegiatan dalam program ini meliputi beberapa tahapan, antara lain, Pengenalan huruf hijaiyah, siswa dikenalkan bagaimana bentuk, nama, dan makhraj huruf hijaiyah secara bertahap, yang menjadi dasar utama untuk membaca Al-Qur'an, latihan membaca dengan Qiroati sebagai langkah awal dalam membiasakan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku Qiroati.

Metode yang diterapkan untuk mengasah kemampuan fonetik dan lancar membaca, penguasaan ilmu tajwid dasar, siswa diajarkan hukum tajwid dasar seperti panjang pendek bacaan, ghunnah, idgham, dan lainnya untuk memastikan bacaan mereka sesuai dengan standar qira'ah yang benar, pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa diberi kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara rutin, baik secara individu maupun bersama-sama (talaqqi dan musyafahah), untuk meningkatkan kelancaran dan akurasi bacaan.

Pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara merupakan bagian penting dari pendidikan keagamaan yang

²⁰Ahmad Junaidi, *Literasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam Prenadamedia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 24.

bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik sejak dini. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, pengenalan huruf hijaiyah, serta pelatihan membaca dengan kaidah tajwid yang benar, yang dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Selain pembelajaran rutin, madrasah juga mengadakan program penguatan seperti tahfidz yang dibimbing oleh guru yang kompeten.

MI membudayakan membaca Al-Qur'an setiap hari di kelas dan memotivasi siswa melalui evaluasi berkala serta lomba keagamaan, kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memuat pada keterampilan teknis membaca, melainkan juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku siswa sehari-hari.²¹ Dengan pelaksanaan yang komprehensif, MI Plus Ma'arif NU Jatinegara berupaya juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan memperkuat dasar-dasar keagamaan peserta didik.

Evaluasi dilakukan secara teratur untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, mencakup pelafalan, kelancaran, dan penerapan tajwid, fokus ruang cakupan program ini tidak mencakup hafalan (tahfiz), pemahaman isi (tafsir), atau pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an secara langsung, meskipun aspek-aspek tersebut mendukung literasi secara keseluruhan. penelitian ini lebih menekankan pada manajemen program dalam aspek pembacaan Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut.

Pada dasarnya gerakan literasi seperti ini merupakan cara untuk meningkatkan kualitas peserta didik, berbeda dengan realitas yang terjadi sekarang ini minat membaca dan menulis peserta didik masih rendah kondisi ini tentu memicu rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa, sekolah merupakan masyarakat ilmiah yang harus didesain untuk menumbuh kembangkan kegemaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang memadai, akan tetapi kenyataannya kebanyakan siswa mementingkan membeli pulsa dari pada membeli buku, banyak ditemui siswa lebih suka menikmati kegiatan

²¹Raodah HS, *Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah* (Makassar: UIN Alauddin Press, 2020), hlm. 18.

berkomunikasi dengan HP dari pada membaca dan menambah koleksi bukunya.²²

Peningkatan mutu satuan pendidikan khususnya peningkatan animo masyarakat ada beberapa upaya yang bisa dilakukan: Pembentukan citra positif madrasah, peningkatan prestasi madrasah akademik dan non akademik, intensifikasi dan ekstensifikasi publikasi madrasah, program unggulan yang berorientasi kebutuhan masyarakat, pemenuhan standar nasional pendidikan, penampilan madrasah yang menarik.²³

Pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang tepat dalam program literasi dasar Al-Qur'an di harapkan dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta dan komunitas secara keseluruhan, manajemen program literasi dasar Al-Qur'an di MI memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan, dengan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada hasil.

Program ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an di kalangan siswa, tetapi secara prinsip mendorong siswa untuk memiliki karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokrasi, rasa ingin tahu yang tinggi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.²⁴

Pelaksanaan manajemen program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara berupaya untuk mengatasi berbagai tantangan dan memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inklusif, efektif, dan berkelanjutan namun ada beberapa tantangan yang dihadapi seperti kendala terhadap peserta didik yang kurang bisa membaca, Al-Qur'an, dan permasalahan tersebut merupakan bukti rendahnya minat baca pada siswa dan

²²Sri Wahyuni, *Menumbuh Kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Reading Motivation, Literate Society*, (Vol.17, No.1, tahun 2019), hlm 180.

²³Aji Sofanudin, dkk, *Literasi Keagamaan dan Karakter peserta didik*, (Yogyakarta Diva Press, 2020), hlm 5.

²⁴Aji Sofanudin, dkk, *Literasi keagamaan dan Karakter peserta didik*, (Yogyakarta Diva Press, 2020), hlm 23.

waktu penerapan baca Al-Qur'an, kemudian jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas terkadang membuat siswa kurang terkontrol oleh guru.

Strategi alternatif yang sudah diterapkan oleh MI Plus Ma'arif NU Jatinegara dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yaitu dengan cara gerakan literasi dasar Al-Qur'an. Pada dasarnya gerakan literasi dasar Al-Qur'an dalam pembelajaran membaca Al-qur'an merupakan sebuah kewajiban bagi umat muslim, disamping itu juga Al-Qur'an merupakan sumber nilai dan inspirasi yang dapat memotivasi peserta didik untuk maju dan berkembang pesat, karena itu generasi literasi baca Al-Qur'an ini harus didorong guna mempelajari Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai petunjuk bagi jalan kehidupan yang lebih membahagiakan dunia dan akhirat.²⁵

Program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara merupakan salah satu upaya strategi yang dilakukan madrasah untuk membentuk generasi yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak usia dini. Program ini dikelola secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam hal ini, penerapan manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam menjaga mutu serta keberlangsungan kegiatan literasi tersebut.²⁶ Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam terkait bagaimana program perencanaan yang dirumuskan oleh pihak madrasah, bagaimana proses pelaksanaannya berlangsung di lapangan, dan sejauh mana evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas program.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ari Supriyanto selaku Kepala Madrasah bahwa pada awal masuk tahun Ajaran baru terdapat anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah, dan belum bisa membaca Al-Qur'an maka program literasi dasar Al-Qur'an pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara menjadi

²⁵Muhammad Syaifullah, *Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an pada siswa Kelas V MI/SD*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 6.2(2022), 11413-17

²⁶George R. Terry, *Prinsip Manajemen*, (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, 1960), hlm. 4.

²⁷Malayu SP Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pemahaman dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 87.

solusi tepat walaupun masih ada saja peserta didik yang belum bisa membaca karena faktor eksternal yaitu lingkungannya dan faktor dalam diri peserta didik yaitu keterbelakangan mental, dan program literasi dasar Al-Qur'an ini menjadi sebuah program unggulan di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara yang sangat diminati oleh masyarakat terbukti dengan jumlah siswa di tahun ajaran 2024 / 2025 sejumlah 485 siswa.²⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka menarik untuk di teliti yaitu tentang Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara.

²⁸Wawancara dengan Ari Supriyanto, Kepala MI Plus ma'arif NU Jatnegara, tanggal 6 Januari 2025

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan :

1. Bagaimana Perencanaan Program Literasi Dasar Al-Qur'an Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Literasi Dasar Al-Qur'an Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara ?
3. Bagaimana Evaluasi Program Literasi Dasar Al-Qur'an Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
2. Mengetahui pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an, termasuk metode, pengajar, dan sarana pendukung yang digunakan.
3. Mengetahui evaluasi pelaksanaan program dan mengidentifikasi hambatan dan solusi yang diterapkan oleh madrasah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membawa manfaat signifikan bagi dunia pendidikan islam secara keseluruhan:

1. Menjadi contoh sukses, MI Plus Ma'arif NU Jatinegara berpotensi menjadi model percontohan yang bisa diikuti sekolah atau lembaga pendidikan Islam lain dalam mengembangkan dan mengelola program literasi dasar Al-Qur'an.
2. Memperkaya ilmu pendidikan, hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya tentang cara mengelola pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar.

3. Mendorong peningkatan kualitas, temuan yang berhasil dari penelitian ini dapat disebarluaskan dan diterapkan oleh lembaga pendidikan lain, sehingga membawa dampak positif yang lebih luas dan meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara menyeluruh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Manajemen

Manajemen memiliki posisi yang sangat penting dalam setiap aktivitas organisasi, termasuk pada lembaga pendidikan. Secara umum, manajemen dapat dimaknai sebagai suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian untuk mewujudkan tujuan tertentu secara efektif dan efisien.¹ Melalui pengelolaan yang baik, seluruh potensi sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal guna mendukung pencapaian visi dan misi organisasi.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tahap awal yang krusial dalam kegiatan manajerial. Terry mendefinisikan perencanaan sebagai proses memilih fakta dan menetapkan tindakan yang diperlukan untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan.² Dengan kata lain, perencanaan mengarahkan manajer dalam menentukan apa yang akan dilakukan, siapa yang bertanggung jawab, bagaimana cara melakukannya, serta kapan pelaksanaannya. Koontz menekankan bahwa perencanaan menjadi landasan bagi fungsi manajemen lainnya.³ Tanpa adanya perencanaan, pengorganisasian maupun pelaksanaan tidak memiliki arah yang jelas. Dalam ranah pendidikan, perencanaan mencakup penetapan tujuan program, penyusunan strategi, pemilihan metode, serta alokasi sumber daya agar proses pembelajaran berlangsung sesuai target.

¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

²George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 2006), hlm. 14.

³Harold Koontz & Heinz Weihrich, *Essentials of Management: An International Perspective*, (New York: McGraw-Hill, 2010), hlm. 54.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian berarti mengatur dan membagi pekerjaan agar dapat dijalankan secara efektif. Hasibuan mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan penetapan pekerjaan, pengelompokan tugas, dan penyusunan hubungan kerja antarbagian dalam organisasi.⁴ Melalui proses ini, setiap individu mengetahui posisi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing.

Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian mencakup pembentukan struktur sekolah/madrasah, pembagian tugas antara guru, staf, maupun komite sekolah sehingga tercipta koordinasi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

c. Pelaksanaan/Penggerakan (Actuating)

Fungsi pelaksanaan adalah upaya mengarahkan seluruh anggota organisasi agar bekerja menuju tujuan yang ditetapkan. Terry menjelaskan bahwa actuating merupakan proses menggerakkan kelompok sehingga mereka berupaya mencapai target organisasi.⁵ Praktik pelaksanaan membutuhkan kepemimpinan, komunikasi, dan motivasi.⁶ Seorang manajer tidak cukup hanya memberikan perintah, tetapi juga harus memberi dorongan, membimbing, serta memberi teladan agar semangat kerja meningkat. Dalam pendidikan, pelaksanaan tampak pada pengarahan guru saat mengajar, pembinaan terhadap peserta didik, dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Pengawasan/Pengendalian (Controlling)

Fungsi pengawasan bertujuan memastikan bahwa kegiatan yang dijalankan sesuai dengan rencana. Koontz & O'Donnell menyebutkan

⁴Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 23.

⁵ George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 2006), hlm. 21.

⁶Stephen P. Robbins & Mary Coulter, *Management*, (New Jersey: Pearson Education, 2012), hlm. 37.

bahwa pengendalian merupakan kegiatan mengukur dan memperbaiki pelaksanaan pekerjaan bawahan demi tercapainya tujuan organisasi.⁷

Hasibuan menambahkan bahwa pengawasan dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan standar yang telah ditetapkan, kemudian mengambil langkah perbaikan apabila ditemukan penyimpangan.⁸ Dalam dunia pendidikan, pengawasan dilaksanakan melalui evaluasi kinerja guru, penilaian capaian belajar siswa, serta supervisi akademik, sehingga kualitas pembelajaran dapat terjaga dan ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori manajemen mencakup empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Seluruh fungsi ini saling terhubung serta harus dijalankan secara berkesinambungan. Dalam dunia pendidikan, penerapan manajemen yang baik menjadi faktor penting untuk menjamin keberhasilan berbagai program, termasuk program literasi dasar Al-Qur'an di madrasah.

2. Manajemen Literasi Dasar Al-Qur'an

Pengelolaan literasi dasar Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam merupakan upaya yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Menurut George R. Terry, manajemen adalah sebuah proses khas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sarana yang ada⁹. Definisi ini menegaskan bahwa penyelenggaraan literasi Al-Qur'an membutuhkan pengelolaan yang baik

⁷Harold Koontz & Cyril O'Donnell, *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions*, (New York: McGraw-Hill, 1984), hlm. 122.

⁸Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 51.

⁹George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 2006), hlm. 4.

agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks madrasah, manajemen literasi mencakup penyusunan kurikulum, penentuan metode pengajaran, pengaturan waktu belajar, penyediaan tenaga pendidik, serta fasilitas yang mendukung keberlangsungan kegiatan. Sejalan dengan itu, sejumlah pakar pendidikan Islam turut menekankan pentingnya manajemen dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Abuddin Nata menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan proses mengatur seluruh kegiatan agar berjalan terarah, terpadu, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam¹⁰. Hal ini menandakan bahwa literasi Al-Qur'an tidak hanya sebatas penguasaan teknis membaca huruf hijaiyah, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Zakiah Daradjat yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina kepribadian muslim yang sempurna, mencakup aspek rohani, intelektual, serta moral¹¹.

Dengan demikian, program literasi Al-Qur'an memiliki dua fungsi utama, yaitu meningkatkan keterampilan akademik sekaligus menumbuhkan religiusitas siswa. Selain itu, Muhaimin menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam seharusnya dilaksanakan secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dan semuanya harus berlandaskan pada nilai-nilai Islami¹². Dalam kerangka literasi Al-Qur'an, tahap perencanaan mencakup penentuan target dan materi ajar, tahap pelaksanaan berupa penggunaan strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, dan tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Hal ini selaras dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-'Alaq [96]: 1 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

¹⁰Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), hlm. 45.

¹¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 112.

¹²Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 87.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”¹³

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa membaca merupakan perintah pertama dalam Islam, yang menjadi dasar bagi pengembangan literasi, khususnya Al-Qur'an. Landasan normatif ini diperkuat dengan sabda Rasulullah saw.:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. al-Bukhari)¹⁴

Hadis ini menegaskan kemuliaan proses belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penerapan manajemen yang tepat dalam program literasi dasar Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan siswa yang fasih membaca Al-Qur'an dengan tartil, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci, memperkuat akhlak, dan mendorong pengamalan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, literasi Al-Qur'an menjadi fondasi penting dalam melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia

3. Teori Perencanaan Program Literasi dasar Al-Qur'an

Perencanaan merupakan tahap awal yang memiliki peran fundamental dalam manajemen program literasi dasar Al-Qur'an. George R. Terry mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses penetapan terlebih dahulu mengenai apa yang harus dikerjakan, bagaimana langkah pelaksanaannya, kapan waktu yang tepat, serta siapa pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya¹⁵. Definisi tersebut menegaskan bahwa perencanaan berfungsi sebagai arah dan pedoman agar kegiatan yang dijalankan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Dalam konteks

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Bumi Restu, 2010), hlm. 597.

¹⁴Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadhail al-Qur'an, Hadis No. 5027 (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), hlm. 762.

¹⁵George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 2006), hlm. 42.

literasi dasar Al-Qur'an, perencanaan meliputi penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan materi kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, penjadwalan program, serta pengaturan tenaga pendidik dan sarana penunjang yang diperlukan.

Pandangan pendidikan Islam, perencanaan literasi Al-Qur'an tidak hanya sebatas persoalan teknis, melainkan juga mengandung dimensi spiritual. Abuddin Nata menekankan bahwa perencanaan pendidikan Islam seyogianya didasarkan pada nilai-nilai keislaman, sehingga dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keluhuran akhlak¹⁶. Oleh karena itu, perencanaan literasi Al-Qur'an sebaiknya menitikberatkan pada penguasaan dasar membaca huruf hijaiyah, pemahaman tajwid, serta pembinaan sikap religius yang mendorong lahirnya kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Muhaimin menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan perlu dilakukan secara sistematis, yaitu dengan memperhatikan analisis kebutuhan, penentuan tujuan, penyusunan materi, pemilihan metode, hingga evaluasi¹⁷. Dengan demikian, rancangan program literasi Al-Qur'an di madrasah sebaiknya disusun berdasarkan identifikasi kemampuan awal siswa melalui tes penempatan, kemudian diarahkan pada pencapaian tujuan yang terukur, seperti keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid di tingkat dasar, dan dilanjutkan dengan penguatan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an pada tahap berikutnya. Al-Qur'an sendiri memberikan landasan normatif mengenai pentingnya perencanaan dalam setiap amal perbuatan, termasuk dalam ranah pendidikan. Allah Swt. berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ

¹⁶Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), hlm. 88.

¹⁷Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 121.

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi.” (QS. Al-Anfal [8]: 60)¹⁸.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap pekerjaan menuntut adanya perencanaan yang matang serta persiapan yang maksimal. Oleh karena itu, perencanaan literasi dasar Al-Qur'an menjadi instrumen utama agar program dapat berjalan dengan efektif, menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cakap membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkarakter Islami.

Pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an di madrasah menuntut adanya perencanaan yang runtut dan sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Langkah-langkah adalah :

- a. Analisis kebutuhan, yaitu mengkaji kondisi awal peserta didik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, ketersediaan tenaga pengajar, serta sarana pembelajaran yang ada. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah Swt.: *“Maka bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui”* (QS. An-Nahl [16]: 43). Ayat ini menegaskan bahwa proses merencanakan program harus diawali dengan pemetaan kondisi nyata yang dilakukan secara ilmiah melalui keterlibatan para ahli¹⁹.
- b. Perumusan tujuan. Tujuan utama literasi Al-Qur'an bukan hanya agar siswa mampu mengenal huruf hijaiyah dan membaca sesuai kaidah tajwid, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan terhadap kitab suci. Hal ini ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad saw.: *“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”* (HR. al-Bukhari). Hadis ini menunjukkan bahwa tujuan program literasi Qur'an tidak berhenti pada aspek teknis, melainkan juga membentuk karakter Qur'ani peserta didik²⁰.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Bumi Restu, 2010), hlm. 190.

¹⁹George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 2006), hlm. 4.

²⁰Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 45.

- c. Penyusunan materi. Materi yang disusun berjenjang mulai dari pengenalan huruf, tanda baca, penggabungan kata, hingga pembacaan ayat dan surah secara benar. Di samping itu, adab membaca dan dasar-dasar tajwid juga dimasukkan sebagai bagian penting. Firman Allah Swt. menyatakan: *“Dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil”* (QS. Al-Muzzammil [73]: 4). Ayat ini menjadi landasan bahwa materi pembelajaran harus mengarahkan siswa agar terbiasa membaca dengan tenang, jelas, dan sesuai aturan²¹.
- d. Pemilihan metode. Dalam praktiknya, madrasah dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti *Iqra’*, *Tilawati*, *Ummi*, atau metode tradisional seperti *talaqqi* dan *musyafahah* yang menekankan pembiasaan melalui keteladanan guru. Nabi saw. bersabda: *“Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat kepada para pembacanya”* (HR. Muslim). Hadis ini memperkuat bahwa metode yang tepat akan menumbuhkan konsistensi membaca Al-Qur’an sebagai amal yang mendatangkan syafaat²².
- e. Pengorganisasian program. Tenaga pendidik dibagi sesuai bidang keahlian, jadwal belajar ditata, serta sarana pendukung disiapkan dengan baik. Prinsip keteraturan ini ditegaskan Allah Swt.: *“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh”* (QS. As-Saff [61]: 4). Ayat ini menekankan pentingnya sistem kerja yang teratur dalam membangun kekuatan sebuah program²³.
- f. Pelaksanaan kegiatan. Proses ini dilakukan dengan pembiasaan membaca secara harian, pembelajaran langsung oleh guru, serta kegiatan penunjang seperti *one day one ayah*, muroja’ah bersama, dan khataman. Allah Swt. berfirman: *“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab*

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 112.

²²M. Abdurrahman, *Metodologi Pengajaran Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 88.

²³Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 87.

Allah, mendirikan salat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi” (QS. Fathir [35]: 29). Ayat ini menggambarkan bahwa membaca Al-Qur’an secara istiqamah adalah amal yang bernilai pahala abadi²⁴.

- g. Evaluasi dan monitoring. Evaluasi dapat berupa ujian membaca, hafalan, maupun penerapan tajwid, sementara monitoring dilakukan untuk memastikan kualitas program tetap terjaga. Allah Swt. berfirman: *“Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”* (QS. Abasa [80]: 24). Makna simbolik ayat ini mengajarkan pentingnya sikap teliti dan evaluatif terhadap hasil suatu usaha²⁵.
- h. Tindak lanjut. Bagi siswa yang belum memenuhi target, diadakan program remedial, sedangkan yang sudah mahir diarahkan ke jenjang lanjutan seperti tahfidz atau kajian tafsir. Orang tua juga perlu dilibatkan agar pembiasaan Al-Qur’an terus berlanjut di rumah. Rasulullah saw. menegaskan: *“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya”* (HR. al-Bukhari dan Muslim). Hadis ini menekankan bahwa tanggung jawab guru dan orang tua dalam keberhasilan literasi Qur’an merupakan amanah besar²⁶.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa program literasi dasar Al-Qur’an menuntut perencanaan yang sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga tindak lanjut. Selain berlandaskan teori manajemen pendidikan modern, setiap tahapan program juga memiliki legitimasi dari Al-Qur’an dan hadis. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen literasi Qur’an bukan hanya praktik akademik, melainkan juga implementasi nilai-nilai Islam dalam membentuk generasi Qur’ani.

²⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010), hlm. 134.

²⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 156.

²⁶An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), hlm. 52.

4. Teori Pelaksanaan Program Literasi Dasar Al-Qur'an

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari seluruh rangkaian manajemen program literasi dasar Al-Qur'an, sebab pada fase ini terlaksana kegiatan nyata berupa pembelajaran membaca, memahami, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. George R. Terry menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah usaha untuk menggerakkan semua anggota agar mau bekerja sama secara ikhlas demi tercapainya tujuan yang ditentukan.²⁷ Karena itu, pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an menuntut keterlibatan aktif guru, peserta didik, serta seluruh elemen madrasah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an harus berpijak pada prinsip *ta'dib*, yakni pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan adab.²⁸ Seorang guru berfungsi bukan sekadar membimbing keterampilan membaca huruf hijaiyah atau hukum tajwid, melainkan juga menumbuhkan sikap disiplin, rasa hormat, dan cinta kepada Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan firman Allah Swt.:

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah, mendirikan salat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi" (QS. Fathir [35]: 29).

Ayat ini memberikan isyarat bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya latihan teknis, melainkan bentuk investasi amal saleh. Secara operasional, pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an meliputi beberapa aspek pokok, yaitu:

²⁷George R. Terry, *Principles of Management*, (Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 2006), hlm. 78.

²⁸Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 34.

- a. Kesiapan Guru dan Siswa. Guru dituntut menjadi *uswah hasanah* (teladan), sedangkan siswa dipersiapkan dari sisi mental, spiritual, dan akademik.²⁹
- b. Pemilihan Metode yang Relevan. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik menggunakan metode seperti *Iqra'*, *Tilawati*, *Ummi*, *talaqqi*, maupun *musyafahah*. Nabi saw. bersabda: “*Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang memberi syafaat bagi pembacanya pada hari kiamat*” (HR. Muslim).³⁰
- c. Latihan dan Pembiasaan. Pelaksanaan harus dilakukan terus-menerus, misalnya melalui kegiatan *one day one ayah*, muroja'ah bersama, serta khataman secara berkala.³¹
- d. Pendekatan Terpadu. Proses belajar membaca Al-Qur'an seharusnya dikaitkan dengan pembinaan akhlak, ibadah, dan aktivitas sehari-hari sehingga siswa terbiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.³²
- e. Kontrol dan Monitoring. Pelaksanaan program memerlukan pengawasan yang dilakukan oleh guru maupun kepala madrasah agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa teori pelaksanaan literasi dasar Al-Qur'an menekankan keterpaduan aspek teknis, spiritual, dan moral. Pelaksanaan yang baik tidak hanya menghasilkan siswa yang fasih dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pribadi yang Qur'ani dalam perilaku dan kesehariannya.

5. Teori Evaluasi Program Literasi Dasar Al-Qur'an

Evaluasi dalam program literasi dasar Al-Qur'an merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan Islam yang berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran sekaligus menjadi

²⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 121.

³⁰Imam an-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), hlm. 52.

³¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2010), hlm. 136.

³²Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 91.

pijakan dalam melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Arifin menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terus-menerus guna menilai ketercapaian tujuan pendidikan serta menjadi landasan dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pembelajaran.³³ Hal ini sejalan dengan pendapat Ramayulis yang menegaskan bahwa evaluasi pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga menyangkut efektivitas pengelolaan program, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan.³⁴

Sementara itu, Mujamil Qomar memandang evaluasi sebagai instrumen pengendalian kualitas pendidikan, di mana hasilnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus memperbaiki kinerja lembaga pendidikan secara menyeluruh.³⁵

Berdasarkan pandangan ketiga tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program literasi dasar Al-Qur'an sebaiknya dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan, meliputi aspek input (siswa, pendidik, serta sarana), aspek proses (metode, strategi, dan pengelolaan pembelajaran), serta aspek output (kemampuan siswa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid). Evaluasi yang utuh ini akan memastikan bahwa program literasi dasar Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, tetapi juga memperkuat kualitas manajemen pendidikan Islam secara keseluruhan.

6. Konsep Literasi Al-Qur'an

Literasi dasar Al-Qur'an pada jenjang madrasah ibtidaiyah merupakan landasan utama dalam membentuk keterampilan peserta didik untuk membaca, memahami, sekaligus mengamalkan ajaran Islam sejak

³³M. Arifin, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 45.

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, hlm. 289.

³⁵Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007, hlm. 221.

usia dini. Literasi ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis melafalkan huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup penguasaan tajwid, kelancaran membaca, serta penanaman rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Hasan Basri menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an merupakan usaha terencana yang bertujuan membekali anak dengan kemampuan membaca yang sesuai kaidah, sehingga menjadi dasar bagi pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Pada tingkat MI, literasi dasar Al-Qur'an menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan agama Islam karena berfungsi menanamkan karakter islami sejak dini. Ramayulis menekankan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi anak sekolah dasar diarahkan untuk menumbuhkan kecintaan dan kedekatan emosional terhadap kitab suci, sekaligus membiasakan mereka membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.³⁷ Oleh sebab itu, pengajaran literasi dasar Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik, sehingga siswa mampu membaca dengan benar serta terbentuk sikap religius.

Selain itu, Abdul Majid menyatakan bahwa pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di madrasah perlu dirancang dengan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa terbebani.³⁸ Penggunaan metode seperti iqra', talaqqi, dan tilawah sangat membantu anak dalam menguasai keterampilan membaca secara bertahap sesuai perkembangan mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi dasar Al-Qur'an di MI bukan hanya sebatas penyampaian materi, melainkan juga merupakan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

³⁶Hasan Basri, *Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 72.

³⁷2 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, hlm. 201.

³⁸Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 167.

Dengan demikian, literasi dasar Al-Qur'an di MI dapat dipahami sebagai suatu proses yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sejak dini, dengan menekankan pada aspek teknis, pemahaman kaidah, dan pembentukan sikap religius. Konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yakni menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup serta membekali generasi muda agar mampu menghadapi tantangan zaman berdasarkan nilai-nilai Qur'ani.

7. Teori Literasi Dasar Al-Qur'an

Kemampuan literasi dasar Al-Qur'an merupakan keterampilan mendasar yang wajib dimiliki peserta didik di jenjang madrasah ibtidaiyah. Literasi ini tidak hanya mencakup keahlian teknis dalam membaca huruf hijaiyah, melainkan juga meliputi penguasaan tajwid, kelancaran bacaan, serta pembiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abuddin Nata, literasi Al-Qur'an adalah usaha yang terarah untuk menyiapkan peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, disertai pemahaman makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan nyata.³⁹

H.A.R. Tilaar berpendapat bahwa literasi dasar Al-Qur'an terdiri atas dua aspek penting, yaitu aspek teknis membaca dan aspek pembiasaan. Aspek teknis meliputi keterampilan melafalkan huruf sesuai makhraj, mengikuti aturan tajwid, serta membaca dengan lancar. Adapun aspek pembiasaan adalah menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan harian yang menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci.⁴⁰ Mulyasa menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an pada tingkat dasar dapat dipahami sebagai bagian dari pendidikan karakter di madrasah. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai teks bacaan, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk akhlak, etika, serta perilaku yang sesuai

³⁹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 127.

⁴⁰H.A.R. Tilaar, *Pedagogik Teoritis untuk Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2012), hlm. 89.

ajaran Islam.⁴¹ Sementara itu, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an sejak dini merupakan fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an akan mengalami kesulitan dalam memahami ajaran Islam lebih mendalam. Oleh sebab itu, pengajaran membaca Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah menjadi prioritas utama.⁴²

Jalaluddin menambahkan bahwa literasi Al-Qur'an erat kaitannya dengan fungsi pendidikan agama Islam, yakni membentuk pribadi muslim yang paripurna. Menurutnya, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar adalah langkah awal menuju pemahaman yang lebih luas terhadap kandungan ajaran Islam.⁴³ Sedangkan Zubaedi menilai bahwa literasi dasar Al-Qur'an merupakan bagian dari literasi religius yang harus diperkuat di lembaga pendidikan. Dengan penguasaan bacaan Al-Qur'an sejak usia dini, peserta didik akan terbiasa hidup dalam budaya religius yang menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam sikap dan perilaku mereka.⁴⁴

8. Model Literasi Dasar Al-Qur'an

Dalam pembahasan ini akan dibahas terkait pengertian model literasi dasar Al-Qur'an yaitu model yang merupakan rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang sering kali berupa penyederhanaan atau idealisasi, bentuknya dapat berupa model fisik (maket), prototipe, model citra (gambar rancangan, citra komputer), atau rumusan matematis.⁴⁵ Model juga merupakan suatu

⁴¹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 55.

⁴²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

⁴³Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 143.

⁴⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 211.

⁴⁵Syarifuddin Damanik, Muhammad Zuhdi, and Hazizah Herlina, "Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19), *Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3.1(2020).155-72

representasi kegiatan baca tulis Al-Qur'an dalam kegiatan tersebut terdapat proses belajar, belajar disini merupakan salah satu tahapan paling mendasar dari suatu pembelajaran Al-Qur'an secara umum.

Pengetahuan dasar terkait bacaan Al-Qur'an sehingga seseorang mampu membacanya dengan benar tidaklah bisa diperoleh secara otomatis, namun membutuhkan proses belajar, belajar membaca AL-Qur'an tidaklah mudah tentu memerlukan tenaga, waktu, dan mungkin juga biaya, karena tidak ada orang yang bisa dengan sendirinya membaca Al-Qur'an tanpa belajar.⁴⁶ Upaya penerapan Program literasi dasar Al-Qur'an melalui sarana model pembelajaran yang ada, meliputi bahan ajar dan metode yang digunakan, model pembelajaran merupakan rancangan proses pembelajaran yang diciptakan sebagai alat interaksi di proses belajar mengajar, dengan menggunakan metode dapat menyampaikan bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode adalah strategi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karena itu disini akan menyampaikan metode yang digunakan oleh MI Plus Ma'arif NU Jatinegara adalah Metode Qiroati.

Metode Qiroati merupakan metode baca Al-Qur'an yang di cetuskan oleh K.H Dachlan Salim Zarkasyi, beliau berasal dari Semarang, Jawa Tengah, K.H Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 mengambil langkah untuk merancang metode Qiroati,⁴⁷ pengajaran metode Qiroati memiliki konsep tersendiri, agar mempermudah santri dalam pembelajaran baca Al-Qur'an diantaranya ;⁴⁸

- a. Berikanlah materi pelajaran secara praktis serta sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami oleh santri.
- b. Berikanlah materi secara bertahap.

⁴⁶Heri Riflan Halili,"Studi Komparatif Efektivitas Model Pembelajaran Model Al-Qur'an Iqro'dan kitab idi Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik, Jurnal Imtiya,6.2(2022),151-63

⁴⁷Mulyani,"Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an",22.

⁴⁸Dian Nopiyanti, Abdul Ghofar, dan Nawawi,"Pengaruh Metode Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 1-12 Tahun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shiblyan Desa pegagan lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon,"At-Tarbawi Al-Haditsah:Jurnal Pendidikan Islam,vol,3no.1(2018):105 <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3il2855>

- c. Jangan pernah mengajarkan kepada anak hal yang salah karena yang benar itu mudah.

Metode Qiroati merupakan metode untuk membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid, secara umum metode ini dianggap sebagai metode yang sangat mudah untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an, metode Qiroati merupakan suatu metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan cara membacanya secara langsung tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Metode Qiroati merupakan metode pengajaran membaca Al-Qur'an dengan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat (tanda baca), dalam hal ini anak harus secara langsung membaca bunyi huruf yang berharakat dan tidak dengan cara mengeja⁴⁹

Metode Qiroati merupakan metode yang menekankan pada pendekatan ketrampilan membaca Al-Qur'an secara cepat dan tepat dalam makharijul huruf maupun tajwidnya sehingga akan diperoleh hasil pembelajaran yang efektif dan mudah dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan santri,⁵⁰ metode Qiroati memiliki dua dasar yakni membaca Al-Qur'an dengan tidak terbata-bata dan melatih santri membaca secara tartil dan sesuai tajwid,⁵¹ jadi metode Qiroati merupakan metode yang efisien untuk mempraktekkan secara langsung bacaan Al-Qur'an sesuai tajwidnya maka dari itu metode ini banyak digunakan kalangan masyarakat, untuk mengajarnya tidak boleh pendidik yang sembarangan.

Metode Qiroati mempunyai beberapa tujuan, diantaranya menjaga kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang benar sesuai perintah Allah dan Rosul-Nya, menyebarkan Ilmu membaca Al-Qur'an yang benar,

⁴⁹Farida,lestari,dan Ismail,"*Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an*", hlm 5

⁵⁰Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni,'*Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an secara Tartil*',hlm 45

⁵¹Nofiyanti dan Ghofar,'*Pengaruh Metode Qiro'ati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-12 Tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon*',hlm 105

mengingatkan kembali kepada guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an, meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.⁵² Mengajarkan membaca Al-Qur'an metode Qiroati menerapkan beberapa sistem yaitu sejak awal langsung membaca huruf-huruf hijaiyyah yang berharokat atau tanpa harokat, langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan-bacaan yang bertajwid, Materi pelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang umum kepada yang khusus sesuai kaidah tajwid, materi diberikan dengan sistem modul.

Pelajaran diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan (drill), belajar sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan siswa, evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan, pengguna metode Qiroati harus melalui tashih bacaan Al-Qur'an oleh ahli Al-Qur'an.⁵³ Pengajar harus memiliki syahadah, sebab pengajar yang telah bersyahadah akan memiliki ketrampilan untuk melakukan kegiatan yang akan dipraktikkan,⁵⁴ maka sebelum mengajar metode Qiroati pengajar diharuskan mengikuti beberapa kegiatan untuk mendapatkan syahadah, dan ketika mengajar seorang guru Qiroati tidak boleh menuntun (Dak-tun) serta harus Teliti, Waspada, Tegas (Ti-Was-Gas)

9. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan pokok yang harus dimiliki setiap Muslim, khususnya bagi anak-anak yang sedang menempuh pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Kemampuan ini tidak semata-mata dipahami sebagai kecakapan teknis, tetapi juga sebagai landasan spiritual dalam membentuk kepribadian yang beriman dan berakhlak mulia. Ada tiga aspek penting yang mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an. Pertama, penguasaan huruf hijaiyyah beserta cara membacanya dengan benar. Hal ini menjadi dasar yang sangat penting,

⁵²Imam Murjito, "Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati", hlm. 4

⁵³Farida, Lestari, dan Ismail, "Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an" hlm. 7

⁵⁴Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini melalui Metode Qiroati (Studi Kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)"

sebab kesalahan dalam membaca huruf dapat menyebabkan perubahan makna ayat dan mengaburkan pesan yang hendak disampaikan Al-Qur'an.⁵⁵ Kedua, membaca Al-Qur'an harus berlandaskan kaidah tajwid. Tajwid berfungsi menjaga keaslian bacaan sebagaimana diwariskan sejak zaman Rasulullah Saw., baik dari segi makhraj maupun sifat-sifat huruf, sehingga bacaan tetap terjaga dari kesalahan besar.⁵⁶ Ketiga, keterampilan membaca dengan lancar atau fasih. Bacaan yang fasih akan lebih mudah dipahami maknanya serta menumbuhkan suasana khusyuk ketika beribadah.⁵⁷

Al-Qur'an sendiri menekankan pentingnya membaca dengan tartil sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4: *"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil."* Ayat ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an seharusnya dilakukan dengan perlahan, jelas, dan penuh kesungguhan. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Saw.: *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari). Dari ayat dan hadis tersebut dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga sebuah kemuliaan dan bekal berharga bagi kehidupan seorang Muslim di dunia maupun di akhirat.

B. Kajian Hasil Penelitian yang relevan

Orisinalitas penelitian adalah penelusuran terhadap penelitian terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan untuk mendapatkan data yang valid serta menghindari terjadinya duplikasi, plagiasi, dan refitisi sehingga menjamin orisinalitas dan legalitas penelitian ini, penelitian yang dijadikan sebagai perbandingan adalah berkenaan dengan kegiatan literasi Al-Qur'an adalah :

⁵⁵Ahmad Fathoni, *Metodologi Pengajaran al-Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 67.

⁵⁶Ahsin Sakho Muhammad, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 23.

⁵⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 56.

1. Penelitian Ummu Hanifah (2018) yang mengkaji pengelolaan literasi Al-Qur'an di MIN Kota Semarang dan MI Darul Ulum Semarang, menekankan pada aspek manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program literasi dapat berjalan sistematis melalui model manajemen yang terstruktur dan berpotensi direplikasi di madrasah lain.⁵⁸
2. Penelitian Syifa Nuraini (2022) dalam penelitiannya tentang manajemen program BTQ di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan menitikberatkan pada penerapan fungsi manajemen, khususnya dalam penyusunan kurikulum, penjadwalan, pembagian tugas guru, dan evaluasi. Temuan menunjukkan bahwa program BTQ berjalan baik karena adanya perencanaan yang jelas, pembagian tugas yang teratur, serta evaluasi capaian yang terukur.⁵⁹
3. Penelitian Ayu Ramadina (2022) lebih fokus pada implementasi metode Tartil dalam pembelajaran BTQ di MI Miftahul Huda Demak. Ia menemukan bahwa metode ini mampu meningkatkan kelancaran bacaan siswa. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pengelolaan kelas yang efektif, pemanfaatan media pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.⁶⁰
4. Penelitian Siti Jannatul Firdaus (2024) melihat hubungan antara manajemen kegiatan BTQ dengan pendidikan karakter. Hasil penelitiannya di MI Miftahul Ulum Jember membuktikan bahwa kegiatan BTQ tidak hanya berpengaruh pada keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius siswa, sehingga memberikan kontribusi pada aspek kognitif maupun afektif.⁶¹

⁵⁸Hanifah, U. *Pengelolaan Program Literasi Al-Qur'an di MIN Kota Semarang dan MI Darul Ulum Semarang* (Tesis, UIN Walisongo 2018), hlm. 245–271.

⁵⁹Nuraini, S. *Manajemen Program Pembelajaran BTQ di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan* (Skripsi, UIN SAIZU 2022), Abstrak hlm. v–vi.

⁶⁰Ramadina, A. *Implementasi Pembelajaran BTQ dengan Metode Tartil... di MI Miftahul Huda* (Skripsi, UNISSULA 2022), Abstrak hlm. v.

⁶¹Firdaus, S. J. *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ di MI Miftahul Ulum* (Skripsi, UIN KHAS Jember 2024), hlm. 128–129.

5. Penelitian Kemi Argianti (2023) mengangkat praktik literasi Al-Qur'an di MI Swasta Raudlatul Uluum Aek Nabara melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Faktor pendukungnya adalah komitmen guru dan sekolah, sedangkan kendala yang dihadapi adalah rendahnya kedisiplinan siswa. Penelitian ini memberi masukan berharga bagi penyusunan standar operasional prosedur (SOP) literasi Al-Qur'an di sekolah.⁶²

Tabel 8.1
Penelitian relevan

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Kajian	Hasil Temuan
1	Ummu Hanifah (2018)	<i>Pengelolaan Program Literasi Al-Qur'an di MIN Kota Semarang dan MI Darul Ulum Semarang</i>	Manajemen program literasi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung & penghambat)	Program literasi berjalan sistematis dengan model manajemen yang dapat direplikasi di madrasah lain.
2	Syifa Nuraini (2022)	<i>Manajemen Program Pembelajaran BTQ di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan</i>	Penerapan fungsi manajemen dalam program BTQ (kurikulum, jadwal, tugas guru, evaluasi)	BTQ terlaksana dengan baik melalui perencanaan kurikulum, pembagian tugas guru, dan evaluasi

⁶²Kemi Argianti, *Pelaksanaan Literasi Quran di Kelas V MI Swasta Raudlatul Uluum...* (Skripsi, UIN Syahada 2023), hlm. 28, 34–36.

3	Ayu Ramadina (2022)	<i>Implementasi Pembelajaran BTQ dengan Metode Tartil di MI Miftahul Huda Demak</i>	Implementasi metode Tartil dalam BTQ	Metode Tartil meningkatkan kelancaran bacaan siswa, didukung pengelolaan kelas, media, dan evaluasi berkesinambungan.
4	Siti Jannatul Firdaus (2024)	<i>Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ di MI Miftahul Uhum Jember</i>	Keterkaitan manajemen BTQ dengan pendidikan karakter	BTQ berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa, selain capaian kognitif membaca Al-Qur'an.
5	Kemi Argianti (2023)	<i>Pelaksanaan Literasi Quran di MI Swasta Raudlatul Uluum Aek Nabara</i>	Praktik literasi Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca 15 menit	Faktor pendukung: komitmen guru dan sekolah. Hambatan: disiplin siswa masih rendah. Jadi masukan untuk SOP literasi Al-Qur'an.

Dari lima penelitian yang telah dikaji, terlihat adanya benang merah bahwa fungsi manajemen menjadi kunci keberhasilan program literasi dasar Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah.

Penelitian Ummu Hanifah (2018) menekankan siklus manajemen secara utuh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta menyoroti faktor pendukung dan penghambat. Hasilnya, ia merumuskan model manajemen yang dapat direplikasi di madrasah lain. Hal ini

memberikan gambaran umum bahwa keberhasilan program literasi sangat ditentukan oleh tata kelola yang sistematis.

Berbeda dengan itu, penelitian Syifa Nuraini (2022) lebih menekankan pada aspek teknis manajemen pembelajaran BTQ. Ia mendeskripsikan bagaimana kurikulum, pembagian tugas guru, jadwal, dan evaluasi disusun untuk menunjang efektivitas program. Fokusnya lebih pada implementasi fungsi manajemen di tingkat praktis.

Penelitian Ayu Ramadina (2022) menyoroti penggunaan metode Tartil dalam BTQ. Kajian ini memperlihatkan bahwa manajemen pembelajaran tidak hanya soal struktur program, tetapi juga pemilihan metode yang tepat. Hasilnya menunjukkan peningkatan kelancaran bacaan siswa, yang menegaskan pentingnya inovasi dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an.

Adapun Siti Jannatul Firdaus (2024) mengaitkan manajemen BTQ dengan pendidikan karakter. Penelitian ini memperluas cakupan manfaat program literasi, bukan hanya pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, hasilnya menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an di MI juga berfungsi sebagai sarana pembinaan akhlak.

Sementara itu, Kemi Argianti (2023) menampilkan praktik sederhana literasi melalui pembiasaan 15 menit membaca sebelum pelajaran. Meskipun sederhana, penelitian ini menyoroti peran penting pembiasaan dalam menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an, sekaligus mengungkap hambatan seperti kedisiplinan siswa. Temuan ini sangat relevan sebagai masukan dalam penyusunan SOP literasi Al-Qur'an yang realistis di MI.

Secara umum, kelima penelitian tersebut memiliki persamaan dalam menekankan pentingnya fungsi manajemen dalam program literasi Al-Qur'an. Namun, terdapat perbedaan fokus: Hanifah menekankan model manajemen secara makro, Nuraini pada aspek teknis kurikulum dan jadwal,

Ramadina pada pemilihan metode, Firdaus pada kontribusi terhadap pendidikan karakter, dan Argianti pada praktik pembiasaan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas penulis beranggapan bahwa penelitian tersebut berbeda dengan rancangan penelitian yang akan penulis lakukan, kelima hasil penelitian di atas secara lokasi berbeda dengan lokasi penelitian ini, sementara secara substansi variabel dan pembahasan juga sangat berbeda, peneliti mengintegrasikan seluruh aspek tersebut: menyusun manajemen program literasi dasar Al-Qur'an yang tidak hanya sistematis (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), tetapi juga memperhatikan faktor teknis (kurikulum, metode), pengaruh terhadap karakter siswa, serta budaya literasi yang berkelanjutan nantinya akan menghasilkan pemahaman baru mengenai manajemen program literasi dasar Al-Qur'an pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dari persoalan rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa madrasah ibtdaiyah. Literasi dasar Al-Qur'an mencakup kemampuan mengenali dan membaca huruf hijaiyah, memahami kaidah tajwid, serta membiasakan diri membaca Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.⁶³ Kondisi rendahnya keterampilan tersebut memerlukan adanya pengelolaan program yang terarah, sistematis, serta berkesinambungan di lingkungan madrasah.⁶⁴

Dalam perspektif manajemen, George R. Terry mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).⁶⁵

⁶³Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 87.

⁶⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 142.

⁶⁵George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 2010), hlm. 17.

Penerapan keempat fungsi ini secara konsisten akan menunjang keberhasilan pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa pengelolaan program literasi dasar Al-Qur'an yang dijalankan secara optimal di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar Al-Qur'an siswa, sehingga tujuan pendidikan Islam di tingkat dasar dapat diwujudkan.

Skema Kerangka Berpikir

Permasalahan → Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an
Dasar Teori → Konsep literasi dasar Al-Qur'an dan fungsi manajemen
Pendekatan → Manajemen program literasi dasar Al-Qur'an
Asumsi → Manajemen yang baik → Peningkatan kemampuan literasi dasar Al-Qur'an

Penerapan program literasi dasar Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah, seakan menjadi hal baru yang sangat unik, hal ini disebabkan oleh label sekolah secara umum yang fokus pada bidang-bidang keilmuan sains murni, meskipun ada pelajaran agama mungkin hanya 2 jam sampai 4 jam dalam sepekan, sebuah alokasi waktu yang jauh dari standar cukup jika hendak di capai adalah ilmu dan amal, karena ilmu agama harus di pelajari dan juga di implementasikan. Penerapan literasi dasar Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal, sebagaimana dikemukakan oleh A. Wahyuni dan Syahid, diwujudkan melalui penyediaan program pembelajaran terstruktur yang tekanan pada keterampilan membaca, menulis, serta pemahaman dasar tajwid. Program ini dilaksanakan tidak hanya dalam mata pelajaran agama, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an memiliki posisi strategi dalam membentuk kompetensi keislaman peserta didik secara menyeluruh.⁶⁶

⁶⁶A.Wahyuni & Syahid, *Literasi Al-Qur'an dalam Lembaga Pendidikan Formal* , (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 45.

MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Kecamatan Sempor yang merupakan lembaga pendidikan Islam Formal yang berusaha mencetak generasi Al-Qur'an tanpa melalui pondok pesantren, lembaga ini berusaha membimbing para siswa-siswinya untuk dapat mencintai dan membaca Al-Qur'an melalui proses pembelajaran program literasi dasar Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara mempunyai target khatam membaca Al-Qur'an di kelas 3 Madrasah dengan mengedepankan kualitas bacaan serta pelafadzan huruf Al-Qur'an dengan baik, dalam mencapai target dan kemajuan bacaan tentunya tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran

Metode Qiroati adalah metode yang digunakan pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara dimana metode ini adalah metode yang menekankan pada proses latihan membaca, yang dilengkapi dengan buku baca, buku Qiroati berbeda dengan buku yang lain karena buku ini memiliki amanah Qiroati,⁶⁷ misi Qiroati adalah membiasakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan yang salah kaprah.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yaitu :

- a. Tahap sosialisasi, tahap kesiapan santri merasa senang dalam pembelajaran, guru menjelaskan materi pokok peraga, peraga kelas berbentuk papan kertas kotak yang berisikan potongan ayat Al-qur'an , pengajar mengenalkan huruf hijaiyah, santri menyimak dan menirukan contoh bacaan pengajar.⁶⁸
- b. Aktivitas terpimpin, pengajar memberi komando seperti aba-aba maupun ketukan ketika santri membaca klasikal maupun individu, aktivitas klasikal santri membaca bersama sama, aktivitas individual secara bergantian satu persatu membaca beberapa baris atau satu halaman sesuai kemampuan santri
- c. Tahap mengajar secara khusus, apersepsi, mengulas kembali materi yang telah diajarkan, pemahaman konsep, memberikan contoh dan

⁶⁷ Ahmad Alwafa Wajih, *Maqolah Qiroati* cet.5 (korcab gresik,1996), hlm.21

⁶⁸ Farida, Lestari dan Ismail, "*Metode Qiroati dan pembelajaran Al-Qur'an*," hlm. 5

menjelaskan materi baru, memberikan contoh cara membaca dan menambah materi baru apabila santri telah paham sepenuhnya materi yang disampaikan, pemahaman, latihan secara klasikal untuk mengetahui tingkat kemampuan lancar santri dalam membaca, membaca klasikal dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran, hal ini digunakan untuk mengukur kemampuan santri dalam setiap pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya sesuai dengan realitas di lapangan. Fokus utama dari penelitian ini bukanlah pada pengujian hipotesis, melainkan pada upaya memahami makna, proses, serta interaksi yang terjadi dalam konteks tertentu secara mendalam. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman utuh mengenai pengalaman subjek penelitian, baik berupa perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi sesuai dengan kondisi alamiah.¹

Selaras dengan itu, Sugiyono menekankan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dilakukan guna mendalami fenomena, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, serta hasil penelitian lebih berorientasi pada makna daripada generalisasi.² Senada dengan pendapat tersebut, Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari persoalan sosial maupun kemanusiaan, di mana peneliti berupaya menafsirkan data berdasarkan perspektif partisipan.³ Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif menitikberatkan pada penggambaran fenomena secara mendalam dan menyeluruh dengan memberi perhatian pada makna di balik pengalaman serta interaksi sosial yang terjadi.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9.

³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2014), hlm. 4.

Penelitian ini berupaya memberikan gambaran variabel dari fokus penelitian mengenai gejala sosial keagamaan tentang manajemen program literasi dasar Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya minat baca Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh peneliti, dikarenakan peneliti sebagai instrumen kunci, dengan demikian kehadiran peneliti di lapangan mutlak dibutuhkan, adapun peran peneliti dalam penelitian sebagai instrumen kunci adalah mengumpulkan data dan mendefinisikan atau mengelompokkan data, kehadiran peneliti bukan untuk mempengaruhi subjek peneliti melainkan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat terkait dengan yang diteliti.

Sebelum peneliti hadir, terlebih dahulu memperoleh rekomendasi atau surat izin penelitian dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab sesuai prosedur yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi praktek manajemen program literasi dasar Al-Qur'an, menganalisis elemen-elemen dalam manajemen program seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, menggali hambatan yang di hadapi dalam mengelola program literasi dasar Al-Qur'an, menyusun rekomendasi berdasarkan temuan dari analisis dan data lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu MI Plus Ma'arif NU Jatinegara yang beralamat di Desa Jatinegara RT 7 RW 2 Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen yang berdiri pada tahun 2010, dengan jumlah siswa 483 anak pada tahun ajaran 2024 / 2025, alasan memilih tempat tersebut karena sesuai dengan pelaksanaan Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an, dengan melakukan penelitian tersebut dapat mengetahui bentuk pelaksanaan dari Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya baca Al-Qur'an di MI, selain alasan tersebut MI Plus Ma'arif NU Jatinegara merupakan salah satu madrasah yang rutin melaksanakan program literasi dasar Al-Qur'an dan menjadi program unggulan

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan pihak yang menjadi sumber utama untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus kajian. Pemilihan informan tidak ditentukan oleh jumlahnya, melainkan oleh sejauh mana kualitas data yang dapat mereka berikan terkait fenomena yang diteliti. Moleong menyatakan bahwa informan adalah individu yang dimanfaatkan peneliti untuk memberikan penjelasan mengenai situasi dan kondisi penelitian.⁴ Senada dengan itu, Sugiyono menegaskan bahwa informan dalam penelitian kualitatif harus dipilih dari orang-orang yang memahami objek penelitian secara mendalam, sehingga informasi yang diperoleh mampu menggambarkan kenyataan secara lebih utuh.⁵

Jenis informan dalam penelitian kualitatif umumnya dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu informan kunci (key informant) yang memiliki wawasan luas dan sering menjadi pintu masuk bagi peneliti, informan utama (main informant) yang menyediakan data inti sesuai fokus penelitian, serta informan tambahan (additional informant) yang berfungsi sebagai pelengkap agar data lebih kaya dan valid.⁶ Dalam konteks penelitian di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, kepala madrasah ditempatkan sebagai informan kunci karena memiliki pemahaman menyeluruh mengenai manajemen program literasi dasar Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an dan guru kelas berperan sebagai informan utama sebab mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan siswa dan orang tua dijadikan informan tambahan untuk memberikan informasi mengenai pengalaman belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta dukungan keluarga terhadap program literasi dasar Al-Qur'an.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 132.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 222.

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 107.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data merupakan tahapan penting untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti. Teknik yang digunakan antara lain :

1. Observasi

Observasi dipakai untuk menyaksikan secara langsung perilaku maupun aktivitas subjek penelitian dalam lingkungan alaminya.

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi dari informan melalui percakapan terarah atau bebas, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman dan pandangan mereka

3. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai sumber tertulis, foto, arsip, maupun dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono, ketiga teknik tersebut saling melengkapi dan dapat meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif.⁷ Selaras dengan itu, Moleong menekankan bahwa pengumpulan data kualitatif dilakukan secara natural, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berhubungan langsung dengan sumber data.⁸

Penelitian di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, penerapan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) observasi, yakni mengamati proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas untuk mengetahui metode pengajaran yang digunakan guru dan respon siswa; (2) wawancara, yaitu berbincang secara mendalam dengan kepala madrasah terkait manajemen program literasi, dengan guru Al-Qur'an mengenai strategi pengajaran, serta dengan siswa untuk mengetahui pengalaman belajar mereka; dan (3) dokumentasi, yakni meninjau kurikulum, jadwal pelaksanaan, catatan hasil belajar siswa, foto kegiatan,

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 224.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157.

serta arsip yang mendukung program literasi dasar Al-Qur'an, dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data-data melalui metode dokumentasi yang dimana peneliti akan mencari data yang ada di tempat penelitian yang menurut peneliti sebagai bukti kuat penelitian, adapun yang dimaksud peneliti yaitu :

- a. Sejarah berdirinya MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
- b. Visi dan Misi
- c. Struktur Organisasi
- d. Keadaan siswa
- e. Guru dan Pegawai
- f. Sarana dan prasarana
- g. Hasil Pembahasan

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data menjadi faktor penting untuk memastikan kebenaran hasil penelitian. Salah satu cara yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data adalah dengan menerapkan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁹ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui kombinasi metode seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dilakukan dengan mengulangi pengumpulan data pada situasi dan kesempatan yang berbeda.¹⁰ Moleong menjelaskan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.” penerapan triangulasi dalam penelitian bertujuan untuk memperkuat kredibilitas data serta memberikan gambaran kondisi lapangan yang lebih akurat dan objektif.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 273.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 274.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi merupakan salah satu teknik penting untuk menguji tingkat kredibilitas data, yaitu dengan cara membandingkan temuan melalui berbagai sumber, metode, maupun waktu pengumpulan data.¹¹ Penerapannya dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Data mengenai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diperoleh dari kepala madrasah tidak langsung diterima begitu saja, melainkan dibandingkan dengan informasi dari guru Al-Qur'an yang terlibat dalam praktik pembelajaran, kemudian dikonfirmasi kembali melalui pengalaman nyata siswa dalam proses belajar mereka.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti mengombinasikan beberapa teknik, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran literasi Al-Qur'an di kelas, wawancara mendalam dengan guru maupun siswa, serta penelaahan dokumen berupa kurikulum, jadwal, dan catatan perkembangan hasil belajar. Perpaduan teknik ini dilakukan untuk saling melengkapi dan memperkuat validitas data.

3. Triangulasi Waktu

Wawancara dengan guru tidak hanya dilakukan sekali, tetapi diulang pada waktu berbeda, misalnya di awal, pertengahan, dan akhir semester. Langkah ini bertujuan untuk memeriksa konsistensi jawaban sekaligus melihat dinamika atau perubahan yang terjadi selama program literasi berlangsung.

Melalui penggunaan triangulasi baik dari aspek sumber, teknik, maupun waktu, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan mengenai manajemen program literasi dasar Al-Qur'an bersifat lebih akurat,

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 330.

dapat dipercaya, serta benar-benar menggambarkan kondisi lapangan secara nyata.¹²

Dalam pelaksanaan penelitian di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, uji keabsahan data dapat diterapkan melalui berbagai bentuk triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diberikan kepala madrasah, guru Al-Qur'an, dan siswa mengenai implementasi program literasi dasar Al-Qur'an. Triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an, wawancara dengan guru maupun siswa, serta dokumentasi berupa jadwal pembelajaran, catatan nilai, dan arsip program. Adapun triangulasi waktu dilaksanakan dengan cara mengulang wawancara atau observasi pada periode yang berbeda, misalnya pada awal dan akhir semester, guna melihat konsistensi data yang diperoleh. Melalui penerapan strategi tersebut, hasil penelitian menjadi lebih kredibel, objektif, dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkesinambungan mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir. Pada penelitian tentang manajemen program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, analisis ditempuh melalui tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, guru Al-Qur'an, dan siswa mencakup berbagai hal, seperti strategi pembelajaran, hambatan yang ditemui, hingga tanggapan siswa terhadap program. Data mentah tersebut kemudian diseleksi dan difokuskan pada

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 372.

aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, misalnya metode membaca Al-Qur'an, peran pendidik, serta keterlibatan orang tua.

2. Penyajian Data

Hasil reduksi selanjutnya ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, ataupun bagan. Contohnya, peneliti menyusun tabel perbandingan antara metode pembelajaran Al-Qur'an yang dipraktikkan guru dengan kemampuan membaca siswa. Penyajian semacam ini membantu peneliti menemukan pola dan keterkaitan di antara data.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari data yang telah disajikan, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan program literasi dasar Al-Qur'an dipengaruhi oleh konsistensi penerapan metode pembelajaran, keterlibatan guru kelas, serta dukungan dari keluarga siswa. Temuan ini kemudian diperkuat melalui proses verifikasi dengan triangulasi, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumen yang ada di madrasah.

Dengan mengikuti tahapan tersebut, analisis data kualitatif dapat menghasilkan temuan yang dapat dipercaya serta benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan.¹³ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data tentang Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

¹³Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: Sage Publications, 1994), hlm. 10–12.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

MI Plus Ma'arif NU Jatinegara berdiri sejak tahun 2010 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Latar belakang berdirinya madrasah ini tidak terlepas dari aspirasi masyarakat sekitar yang menginginkan hadirnya sekolah yang mampu menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus memberikan bekal pengetahuan umum. Sejak awal keberadaannya, madrasah ini menempatkan program literasi Al-Qur'an sebagai keunggulan utama yang menjadi pembeda dengan sekolah dasar lain di sekitarnya.¹

Dari sisi kelembagaan, MI Plus Ma'arif NU Jatinegara kini memiliki 34 tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri atas kepala madrasah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan staf administrasi. Jumlah peserta didik tercatat mencapai 485 anak, tersebar dalam enam rombongan belajar dari kelas I hingga kelas VI.² Sarana dan prasarana yang tersedia antara lain sembilan belas ruang kelas permanen, sebuah perpustakaan, masjid yang diperuntukkan bagi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi bangunan yang terus bertambah mencerminkan adanya komitmen dan semangat warga madrasah untuk terus mengembangkan kualitas pendidikan.³ Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah literasi dasar Al-Qur'an, dengan fokus pada kemampuan membaca, menulis, serta penguasaan kaidah tajwid. Program ini dilaksanakan secara berkesinambungan melalui jam pelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran

¹Dokumen Profil MI Plus Ma'arif NU Jatinegara (2024)

²Data Madrasah MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Tahun Ajaran 2024/2025.

³Observasi Peneliti di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, 8 April 2025.

dimulai.⁴ Dukungan penuh dari orang tua serta masyarakat sekitar menjadikan program ini semakin kokoh sekaligus sebagai identitas khas madrasah.

2. Visi MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

“Madrasah inklusif yang mewujudkan generasi qur’ani, berprestasi, mandiri dan beraqidah ahlussunnah wal jama’ah”⁵

Visi MI Plus Ma’arif NU Jatinegara

1. Terlayaninya peserta didik yang berkebutuhan khusus
2. Terbentuknya peserta didik yang mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur’an dengan baik dan benar (tartil).
3. Terbentuknya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Terwujudnya peserta didik yang mempunyai jiwa kemandirian yang tinggi dan keterampilan hidup yang memadai.
5. Terbentuknya peserta didik yang tekun dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunah.

Misi MI Plus Ma’arif NU Jatinegara

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang memberikan layanan terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Al Qur’an dengan mengutamakan kualitas layanan bagi semua peserta didik
3. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif, psikomotor sesuai dengan potensi peserta didik

⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Plus Ma’arif NU Jatinegara, 8 April 2025.

⁵Dokumen KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) hlm 11, dikutip pada tanggal 8 April 2025

4. Mengembangkan dan meningkatkan apresiasi kreasi seni, olah raga serta- membangun budaya sekolah yang Kompetitif, produktif dan mandiri
5. Menanamkan dan mengaktualisasikan prinsip-prinsip ajaran ahlussunnah wal jama'ah bagi semua warga madrasah dalam setiap aktivitas
6. Melahirkan lulusan yang berkualitas, memahami ilmu keislaman dengan aqidah ahlussunnah wal jama'ah dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dengan prinsip almuhafadhotu 'alal qodimissholih wal akhdzu bil jadidil ashlah.⁶

Tujuan Madrasah

1. Menjadi madrasah inklusif yang diminati oleh masyarakat
2. Mewujudkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
3. Meraih prestasi akademik dan non akademik tingkat kecamatan dan kabupaten
4. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke madrasah yang lebih tinggi
5. Mewujudkan peserta didik yang Mandiri
6. Menguasai dasar-dasar ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah
7. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang merupakan hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan

3. Struktur Organisasi

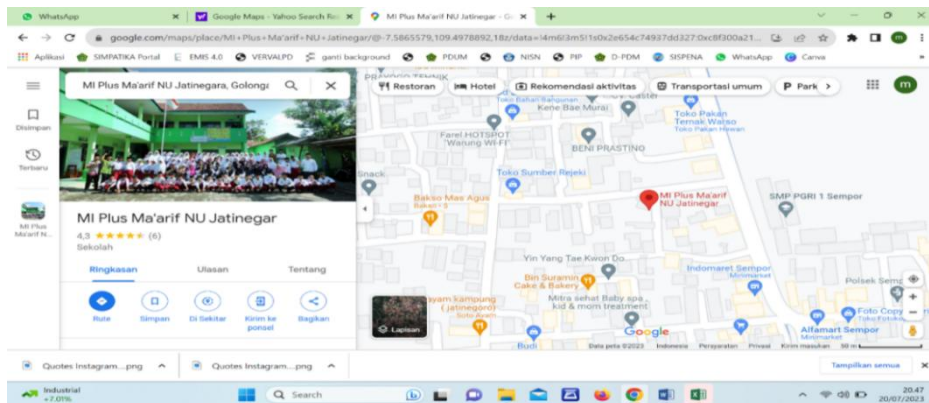
Struktur Organisasi MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut :

1. Pendiri : KH.Yusuf Abdul Ma'ruf
2. Penyelenggara : Agus Samhudi S.Ag

⁶Dokumen KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) hlm 11, dikutip pada tanggal 14 April 2025

3. Kepala Sekolah : Ari Supriyanto S.Pd.I
4. Ketua Komite : Syamsul Hayat S.Pd.I
5. Wakil Ketua : K.Muhammad Fadhol
6. Sekretaris : Rahman Hakim S.Pd
7. Bendahara : Aminah
8. Bidang SDM : Sudirman
9. Sarpras : Sukino
10. Bidang Usaha : Solihin⁷

4. Letak Geografi MI Plus Ma'arif NU Jatinegara



Gambar 4.1
Letak Geografi MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen berlokasi di Desa Jatinegara tepatnya di kompleks Masjid Besar At-Taqwa dan tempatnya sangat strategis mudah diakses, secara geografis Desa Jatinegara berbatasan dengan beberapa Desa sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|-------------------------------------|
| Sebelah Utara | : Berbatasan dengan Desa Sempor |
| Sebelah Selatan | : Berbatasan dengan Desa Selokerto |
| Sebelah Barat | : Berbatasan dengan Desa Kalibeji |
| Sebelah Timur | : Berbatasan dengan Desa Bejiruyung |

⁷Dokumen KOM (Dokumen Kurikulum Madrasah) MI Plus Ma'arif NU Jatinegara tanggal 14 April 2025

Berdiri diatas tanah seluas 3.705 m², luas bangunan 2.200 m², luas halaman 1.014 m² model bangunan berbentuk L yang lokasinya terletak di pinggir jalan sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat, berdasarkan kondisi dan letak wilayah yang telah dipaparkan keberadaan MI Plus Ma'arif NU Jatinegara memang sangat strategis yang memungkinkan masyarakat, khususnya masyarakat wilayah Kecamatan Sempor untuk menyekolahkan anaknya di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Kecamatan Sempor⁸

5. Profil Madrasah

Profil MI Plus Ma'arif NU Jatinegara ini merupakan deskripsi ringkas yang mencakup identitas lembaga, serta kondisi aktual satuan pendidikan. Penyusunan profil ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai ciri khas sekolah, arah pengembangannya, serta nilai-nilai yang menjadi landasannya. Dalam hal ini, penyajian profil MI Plus Ma'arif NU Jatinegara menjadi elemen penting untuk memahami asal-usul madrasah, struktur organisasinya, dan arah pendidikan yang dijalankan.

Tabel 5.1
Profil MI Plus Ma'arif NU Jatinegara⁹

1)	Nama Madrasah	:	MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
	Alamat Madrasah	:	
	a) Jalan/Dusun	:	Salekan
	b) Desa/Kel.	:	Jatinegara
	c) Kecamatan	:	Sempor
	d) Kabupaten	:	Kebumen
	e) Provinsi	:	Jawa Tengah
	f) No.Tlp/HP	:	082265190703
	g) e-mail	:	MiplusmaarifnuJA TINEGARA .com

⁸Dokumen KOM (kurikulum Operasional Madrasah), dikutip tanggal 14 April 2025

⁹ Dokumen KOM (Kurikulum operasional Madrasah) tanggal, 14 April 2025

2)	Status Madrasah	:	Swasta
3)	Tahun Pendirian	:	2010
4)	Akreditasi	:	
	a) Status Akreditasi	:	Baik
	b) Nilai Akreditasi	:	83
	c) Tahun Akreditasi	:	2022
	d) Nomor sertifikat	:	Nomor : 1857/BAN-SM/SK/2022, Tanggal 30 November 2022
5)	No. Statistik Madrasah	:	111233050104
6)	NPSN	:	60710978
7)	Identitas Ketua Komite	:	
	a) Nama	:	Syamsul Hayat, S.Pd.I
	b) Alamat	:	Jatinegara – Kebumen
8)	Identitas Kepala Madrasah	:	
	a) Nama	:	Ari Supriyanto, S.Pd.I
	b) NIP	:	-
	c) Alamat	:	Jatinegara - Sempor – Kebumen

6. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

Tenaga pendidik dan kependidikan di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta mendukung kesuksesan berbagai program sekolah, termasuk program literasi dasar Al-Qur'an. Profesionalisme, komitmen, dan sikap teladan para guru berperan dalam membentuk kemampuan intelektual siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Tabel 6.1
Data pendidik dan tenaga Kependidikan¹⁰

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Ari Supriyanto, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	S.1 PAI
2	Tri Susanah, S.Pd.I NIP. 197904162005012003	Guru Kelas VI B	S.1 PGMI

¹⁰Dokumen KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) hlm.4, dikutip tanggal 14 April 2025

3	Tris Naeni, S.Pd.I	Guru Mapel Al-Qur'an Hadis	S.1 PAI
4	Khotimatun,S.Pd	Guru Kelas I A	S.1 PGMI
5	Siti Masngadah, S.Pd.I	Guru Kelas Kelas III A	S.1 PAI
6	Indriana Sari, S.Pd.I	Guru Kelas VI A	S.1 PGMI
7	Laely Hikmatun,S.Pd.I	Guru Kelas V B	S.1 PGMI
8	Siska Kartika Sari, S.pd.I	Guru Mapel Fiqih	S.1 PAI
9	Salis Ibnu Rosyid, s.Pd	Guru Kelas Bahasa Arab	S.1 Bhs. Arab
10	Eni Astuti, S.Pd	Guru Kelas II A	S.1 PGMI
11	Dwi Rahayu Ningsih, S.Pd	Guru Kelas V A	S.1 PGMI
12	Wiji Cahyaningsih, S.Pd	Guru Kelas I D	S.1 PAI
13	Endah Sri Rahayu, S.Pd	Guru Kelas V C	S.1 PGSD
14	Puji Astuti, S.Pd	Guru Kelas IV B	S.1 PGSD
15	Dewi Sri Rahayu, S.pd	Guru Kelas IV C	S.1 PGSD
16	Elok Faiqoh, S.Pd	Guru Kelas I C	S.1 PGSD
17	Arum Aulia Rahma	Guru kelas	Sedang SI
18	Elok Faiqoh, S.Pd	Guru Kelas	S.1 PGSD
19	Melia Pusparani, S.Pd	Guru Kelas IV A	S.1 Matematika
20	Anjaly Qanitah, S.Pd	Guru Kelas II C	S.I
21	Apriyanti Ciptaningrum, S.M	Guru Kelas I B	S.1 Managemen
22	Deanova Arseno Yunanto	Guru Mapel PJOK	SMA Sederajat

23	Fachatus Soimah, S.Pd	Guru Kelas III B	PAI
24	Dewi Rofikotun Nisa, S.Pd	Guru Kelas III C	PGMI
25	Sintha Oktavia Nur Prakusyafitri, S.Pd	Guru Kelas II D	Matematika
26	Esafani Auraningtyas, S.Pd	Guru Kelas II B	S.I
27	Fajar Ali Imron	Guru Mapel PJOK	SMA Sederajat
28	Siti Rochani	TU	SMA
29	Yuni Farihah	Guru Pendamping	SMA
30	Nur Rochmiati	Guru Pendamping	SMA
31	Hegar Vilia Aldiva	OPM	SMA
32	Umi Wulandari	TU	SI
33	Bambang Kusnaedi	Penjaga	SMA
34	Martiana	Tenaga Kebersihan	SMA

Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Tahun Ajaran 2024 / 2025 berjumlah 34 orang terdapat 24 guru sudah berkualifikasi sarjana (SI) ini menunjukkan bahwa tenaga pengajar MI Plus Ma'arif NU Jatinegara memenuhi kualifikasi pendidik, guru pendamping 2 orang, guru olah raga 2 orang, sudah memiliki tenaga tata usaha sebanyak 2 orang, operator madrasah 1 orang, penjaga sekolah 1 orang dan tenaga kebersihan 2 orang.

7. Keadaan Siswa MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

Para siswa MI Plus Ma'arif NU Jatinegara berasal dari latar belakang yang beragam, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun kemampuan akademis. Mayoritas siswa berasal dari keluarga yang memiliki dasar keagamaan yang kuat, sehingga mereka cenderung memiliki dorongan yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam program literasi dasar Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, siswa menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi, baik dalam kegiatan akademik maupun keagamaan. Meski terdapat variasi dalam tingkat kemampuan antar siswa, pihak madrasah terus berkomitmen memberikan perhatian yang seimbang melalui strategi pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan serta pelatihan yang berkelanjutan, agar setiap siswa dapat berkembang sesuai kapasitas dan potensinya masing-masing

Tabel 7.1
Data siswa MI Plus Ma'arif NU Jatinegara¹¹

No.	Tahun Pelajaran	kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2022 / 2023	91	75	82	67	63	82	460
2	2023 / 2024	82	89	73	83	67	63	574
3	2024 / 2025	98	81	90	72	80	64	485

¹¹ Dokumen Data dinding MI Plus Ma'arif NU Jatinegara tanggal 14 April 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah peserta didik MI Plus Ma'arif NU Jatinegara pada Tahun ajaran 2024 / 2025 berjumlah 485 anak, yang terbagi menjadi 19 Kelas, untuk kelas satu sebanyak empat kelas , kelas dua empat kelas, kelas tiga tiga kelas, kelas empat tiga kelas, kelas lima tiga kelas, kelas enam dua kelas, hal ini menjadi kebanggaan sekaligus tantangan tersendiri bagi MI Plus Ma'arif NU Jatinegara karena mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat dan jumlah siswa yang cukup besar dibanding sekolah dasar negeri yang ada di sekitar lokasi MI.

8. Sarana dan Prasarana MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Plus Ma'arif NU Jatinegara berperan krusial dalam menunjang proses pembelajaran serta pengembangan potensi siswa. Dengan luas area sekitar 886 meter persegi, madrasah ini mampu menyediakan ruang yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas yang tersedia, seperti ruang kelas yang nyaman dan area bermain yang aman, membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan.

Tabel 8.1
Sarana dan prasarana MI Plus Ma'arif Nu Jatinegara¹²

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Kelas	19	
4	Ruang TU	1	
5	Masjid At-Taqwa	1	
6	Kitab Al-Qur'an	50	
7	Qiroati jilid 1- 6	20	
8	Buku panduan hafalan	20	

¹²Dokumen sarana prasarana MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, tanggal 14 April 2025

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara tahun ajaran 2024/2025 antara lain, ekstrakurikuler wajib dan pilihan, ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas I sampai VI, ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan adalah pramuka. Ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa terdiri dari beberapa bidang.

Jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 9.1
Kegiatan Ekstrakurikuler MI Plus Ma'arif NU Jatinegara¹³

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Bentuk Kegiatan	Indikator
1	Paramuka	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, Kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme
2	KSM (wajib bagi peringkat 1-5)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	Mempersiapkan peserta didik yang berprsetasi untuk lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah)
	Olah Raga Bola Volly	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kegiatan olah raga Bola Volly 2. Mampu berprestasi dalam lomba Bola Volly

¹³ Dokumen KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) dikutip tanggal 14 April 2025

	BuluTangkis (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kegiatan olahraga bulu tangkis 2. Mampu berprestasi dalam lomba bulu tangkis
	Catur (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kegiatan olahraga catur 2. Mampu berprestasi dalam lomba catur
	Futsal (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kegiatan olahraga Futsal 2. Mampu berprestasi dalam lomba Futsal
	Pagarnusa (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kegiatan olahraga pagarnusa 2. Mampu berprestasi dalam lomba pagarnusa
	Panahan (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kegiatan olahraga panahan 2. Mampu berprestasi dalam lomba panahan
	TenisMeja (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kegiatan olahraga Tenis meja 2. Mampu berprestasi dalam lomba Tenis Meja
	Renang (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kegiatan olahraga renang 2. Mampu berprestasi dalam lomba renang
4	Kesenian Rebana (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kesenian Rebana 2. Mampu berprestasi dalam even-even kegiatan penting dan lomba rebana
	Kaligrafi (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kesenian 2. Mampu berprestasi dalam even-even penting dan lomba kaligrafi

	Solosong (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kesenian Solosong 2. Mampu berprestasi dalam even-even penting dan lomba solosong
	Pidato (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kesenian Pidato 2. Mampu berprestasi dalam even-even penting dan lomba pidato
	Puisi (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kesenian Puisi 2. Mampu berprestasi dalam even-even penting dan lomba puisi
	Bahasa (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kesenian Pusi 2. Mampu berprestasi dalam even-even penting dan lomba puisi
5	Keagamaan Tilawah (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kesenian Tilawah 2. Mampu berprestasi dalam even-even penting dan lomba Tilawah
	Tahfidz (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi Tahfidz 2. Mampu berprestasi dalam even-even penting dan lomba Tahfidz
	Murotal (pilihan)	1. Latihan Rutin 2. Eksibisi 3. Mengikuti lomba	1. Siswa mengenal dan menyenangi kesenian Murotal 2. Mampu berprestasi dalam even-even penting dan lomba Murotal

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Literasi Dasar Al-Qur'an Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

Perencanaan kegiatan literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara dilakukan sejak awal tahun ajaran melalui forum rapat kerja yang melibatkan guru dan tim manajemen madrasah.¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa proses perencanaan diawali dengan pemetaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an, khususnya bagi siswa kelas satu, guna memudahkan dalam pengelompokan sesuai tingkat keterampilan. Langkah ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada perbedaan kemampuan siswa (diferensiasi).

Perencanaan program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara disusun dengan pendekatan yang sistematis dan terarah sebagai langkah strategi untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Tahapan perencanaan awal dimulai dari pemetaan kebutuhan siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dilanjutkan dengan merancang tujuan pembelajaran, memilih metode yang relevan seperti metode qiroati, serta mengatur jadwal kegiatan secara rutin di luar jam pelajaran inti.

Madrasah juga menetapkan indikator pencapaian pada setiap tingkatan, mencakup tahapan pra-literasi (pengenalan huruf hijaiyah), literasi teknis (membaca dengan kaidah tajwid), literasi fungsional (pemahaman makna sederhana ayat), hingga literasi aplikasi (pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari). Proses perencanaan ini melibatkan berbagai unsur madrasah, termasuk kepala sekolah, guru Al-Qur'an, wali kelas, dan komite sekolah, guna memastikan adanya keterlibatan bersama dan kesesuaian dengan kondisi serta kebutuhan

¹⁴Wawancara dengan kepala MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, tanggal 14 April 2025

sekolah.¹⁵ Dengan rencana yang matang, program literasi dasar Al-Qur'an diharapkan dapat terlaksana secara optimal dan berkesinambungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan program literasi dasar Al-Qur'an dilaksanakan di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kordinator program dan empat orang pengajar, serta tinjauan dokumen perencanaan program silabus, jadwal, dan visi misi madrasah, temuan penelitian ini menguraikan perencanaan program dari aspek tujuan, kurikulum, metode, sumber daya, evaluasi

a. Perencanaan Tujuan dan Sasaran Program

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tujuan program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara dirumuskan dengan jelas dan berorientasi pada pencapaian spesifik. Koordinator program, Ari Supriyanto menjelaskan, "Tujuan utama kami adalah agar setiap anak yang keluar dari MI Plus Ma'arif NU Jatinegara ini minimal bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid dasar, serta punya bekal hafalan surat surat pilihan"¹⁶ Dokumen visi-misi MI Plus Ma'arif NU Jatinegara menguatkan pernyataan ini dengan mencantumkan "Madrasah Inklusi yang Mewujudkan generasi qur'ani, berprestasi, mandiri, dan beraqidah ahlus sunnah wal jama'ah" Sasaran program ditetapkan untuk anak-anak usia 6 hingga 12 tahun, yang dibagi berdasarkan tingkat kemampuan awal.¹⁷

- 1) Kelas Qiroati Jilid 1 anak yang mampu membaca huruf-huruf berharakat fathah yang di baca langsung tanpa mengeja, menyebutkan nama-nama huruf dari alif sampai ya,

¹⁵Wawancara dengan Tris Naeni Guru Mapel Qur'an Hadis MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, tanggal 14 April 2025

¹⁶Wawancara dengan Ari Supriyanto, Kepala MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, tanggal 14 April 2025

¹⁷Panduan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, hlm 5-13

mampu membaca bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar

- 2) Kelas Qiroati Jilid 2 anak yang mampu membaca huruf-huruf hijaiyyah berharokat fathah, kasroh, dhumah, tanwin, pengenalan nama-nama harokat dan angka arab
- 3) Kelas Qiroati Jilid 3 anak yang mampu membaca bacaan mad, bacaan huruf-huruf yang dimatikan (bertanda sukun) antara lain : lam ﻝ dan bacaan Al-qomariyah, bacaan harfu lin (اِ) dan (اَو)
- 4) Kelas Qiroati Jilid 4 anak yang mampu membaca bacaan huruf awal surat, ikhfa haqiqi, mad wajib dan mad jaiz (~), ghunnah (ن dan م) yang bertasydid, idzhar syafawi dan idghom Mitsli, idghom bighunnah untuk م dan ن, idghom bilaghunnah
- 5) Kelas Qiroati jilid 5 anak yang mampu membaca idghom bighunnah untuk و dan ی, iqlab, ikhfa syafawi, idzhar syafawi, lafadz Alloh didahului fathah, kasroh, dhumah, qolqolah, mad lazim mutsaqqal kalimi, Idzhar halqi, waqaf mad aridh lissukun, wakaf pendek, waqaf mad thabi'i dan waqaf mad iwadh, waqaf ٴ (ta'marbutthoh)
- 6) Kelas Juz 27 anak mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid dan lancar
- 7) Kelas Qiroati jilid 6 anak mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid dan lancar
- 8) Kelas Al-Qur'an anak mampu membaca Al-Qur'an juz 1 - 10
- 9) Kelas Ghorib anak mampu membaca Al-Qur'an juz 11 - 20, mampu membaca Al-qur'an yang terdapat bacaan ghoribnya
- 10) Kelas tajwid anak mampu membaca Al-Qur'an juz 21 - 30, mampu menjelaskan pelajaran tajwid teori dan hafal pengertian bacaan tajwid

- 11) Kelas Finishing anak mampu membaca Al-Qur'an, mengurai tajwid, ghorib, hafalan surat pendek, do'a harian dan fasholatan

Perencanaan ini bersifat fleksibel, di mana anak-anak dapat bergabung kapan saja dan akan ditempatkan pada kelompok yang sesuai setelah melalui ujian kenaikan tingkat dan ujian kenaikan jilid. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu pengajar, Tris Naeni, "Kenaikan kelas berdasarkan kemampuan masing masing anak dan sudah melaksanakan ujian oleh kepala madrasah."¹⁸

b. Perencanaan Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Perencanaan kurikulum di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara bersifat sistematis dan bertahap, Berdasarkan tinjauan silabus,¹⁹ materi diawali dengan Bacaan huruf - huruf berharakat fathah yang di baca secara langsung tanpa mengeja, nama - nama huruf hijaiyyah dari alif sampai ya, bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar (Qiroati jilid I), Membaca huruf - huruf hijaiyyah berharokat fathah, kasroh, dhumma, tanwin, pengenalan nama - nama harokat dan angka arab, bacaan mad (panjang) di baca panjang 2,5 alif (Qiroati jilid 2), Bacaan mad thabi'i panjangnya 1 alif atau 2 harokat, bacaan huruf - huruf yang dimatikan (bertanda sukun, bacaan harfu lin (Qiroati jilid 3), Bacaan awal surah, ikhfa hakiki, mad wajib, mad jaiz, Ghunnah, idzhar syafawi, idghom mitsli, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah (Qiroati jilid 4), Idghom bighunnah, iqlab, ikhfa syafawi, idzhar syafawi, lafadz Alloh, qolqolah, mad lazim mutsaqol kalimi, idzhar halqi, waqof mad 'aridh lissukun, waqof pendek, wakof mad thabi'i, wakof mad iwadh, wakof ta marbuthoh (Qiroati jilid 5), Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid dan lancar (Qiroati jilid 6)

¹⁸Wawancara dengan Tris Naeni, Guru Mapel Qur'an Hadis MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, tanggal 14 April 2025

¹⁹Dokumen silabus MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, tanggal 14 April 2025

Setelah menguasai Qiroati 1 sampai 6 peserta didik beralih ke tahapan selanjutnya yaitu kelas Al-Qur'an juz 1- 10, kelas ghorib materi ghorib dan Al-Qur'an juz 11-20, kelas tajwid materi tajwid dan Al-Qur'an juz 21-30, kelas finishing materi Al-Qur'an, mengurai tajwid, ghorib, Hafalan surat-surat pendek, Doa Harian, fasholatan, praktek wudhu, Materi tersebut telah distandarisasi dan menjadi acuan utama bagi seluruh pengajar. Koordinator menjelaskan, Kami selalu menggunakan Qiroati karena terbukti efektif.

c. Perencanaan Metode Pengajaran

Perencanaan Metode Pengajaran MI Plus Ma'arif NU Jatinegara menekankan penggunaan metode individual dan klasikal. Meskipun ada sesi klasikal untuk pembukaan hafalan bersama, inti pembelajaran difokuskan pada pendekatan individual di mana setiap peserta didik membaca secara bergantian di hadapan pengajar untuk mendapatkan koreksi langsung. "Setiap anak harus dapat giliran dibimbing langsung, karena berbeda-beda kesulitannya," observasi pembelajaran kelas Finishing²⁰

d. Perencanaan Sumber Daya dan Fasilitas

Perencanaan sumber daya di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara mencakup aspek tenaga pengajar dan fasilitas fisik. Tenaga pengajar direkrut dari yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang baik dan latar belakang pendidikan agama, Perencanaan awal tidak terlalu menekankan pada pelatihan formal, melainkan lebih pada pembinaan internal oleh koordinator yang berpengalaman.

Segi fasilitas, perencanaan awal mengandalkan ruang kelas dan serambi masjid, Kitab Al-Qur'an, Buku Qiroati jilid 1- 6, "Sejak awal, kami memaksimalkan fasilitas yang ada di kelas dan

²⁰Observasi kelas Finishing MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, tanggal 15 April 2025

di masjid. Alhamdulillah, cukup memadai untuk kegiatan belajar," kata Ari Supriyanto.

e. Perencanaan Evaluasi Program

Perencanaan evaluasi di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara fokus pada penilaian kemajuan peserta didik secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui ujian kenaikan tingkat dan ujian kenailan jilid Secara berkala (setiap peserta didik menyelesaikan satu jilid Qiroati dilakukan evaluasi individu. Dalam observasi harian, Pengajar secara rutin mengamati partisipasi, fokus, dan pemahaman peserta didik selama proses belajar, dan laporan kepada orang tua menggunakan buku raport, pertemuan orang tua dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk pengajian wali murid, menyampaikan perkembangan anak dan menerima masukan.

Ari Supriyanto menjelaskan, "Kami menggunakan buku prestasi (kontrol) untuk setiap anak, di dalamnya tercatat perkembangannya setiap hari. Nanti di akhir jilid baru diuji dan mendapatkan buku raport"²¹ Perencanaan evaluasi ini lebih berorientasi pada penilaian formatif untuk memantau progres individu daripada penilaian sumatif besar-besaran terhadap keseluruhan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara telah disusun dengan struktur yang baik dan tujuan yang terarah. Aspek tujuan, kurikulum bertahap, dan metode individual menjadi kekuatan utama dalam perencanaan. Meskipun demikian, ditemukan bahwa perencanaan untuk pengembangan kapasitas pengajar perlu ditingkatkan, Perencanaan evaluasi sudah ada namun lebih bersifat internal dan individual, untuk diperluas menjadi evaluasi program yang lebih komprehensif.

²¹Wawancara dengan Kepala MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, tanggal 15 April 2025

Tabel 10.1
Perencanaan Program Literasi Dasar Al-Qur'an

Komponen	Uraian
Tujuan Program	Mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid dasar
Sasaran	Seluruh peserta didik MI kelas I–VI.
Materi	Huruf hijaiyah, tanda baca, makhraj, tajwid dasar, dan tadarus rutin.
Metode	Qiroati, klasikal, individual
Kegiatan Utama	Hafalan Do'a, Klasikal, Individual
Waktu Pelaksanaan	Setiap hari (75 menit sebelum pelajaran)
Sumber Daya	Guru pembimbing, buku Qiroati jilid 1- 6, Ghorib, tajwid, serta ruang belajar Masjid
Evaluasi	Tes membaca lembar UKT/UKJ, observasi guru, dan laporan perkembangan siswa.

2. Pelaksanaan Program Literasi Dasar Al-Qur'an Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

Pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara menunjukkan bahwa fungsi *actuating* dalam manajemen telah berjalan dengan baik. George R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan upaya untuk menggerakkan seluruh anggota agar bekerja sama secara sadar dan penuh tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.²² Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai penggerak, dengan menugaskan guru Al-Qur'an dan guru kelas melaksanakan program sesuai perencanaan yang telah ditetapkan.

²² George R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: Richard D. Irwin, 2006), hlm. 43.

Program literasi tersebut dijalankan melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dengan metode qiroati. Praktik ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan Islam yang menekankan adanya kolaborasi antara pimpinan, pendidik, peserta didik, dan orang tua demi tercapainya tujuan pendidikan.²³ Guru berfungsi tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai motivator dan penilai perkembangan bacaan siswa. Sementara itu, dukungan orang tua melalui pembimbingan anak membaca Al-Qur'an di rumah merupakan bentuk perluasan dari *actuating*, yang turut memperkuat keberhasilan program.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan cukup konsisten, meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu kegiatan ekstrakurikuler dan perbedaan kemampuan membaca di kalangan siswa. Kendati demikian, dengan adanya evaluasi rutin serta pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang masih kesulitan, program tetap mampu dilaksanakan sesuai sasaran, yaitu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap sekaligus menumbuhkan budaya literasi Qur'ani di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara telah mencerminkan fungsi pelaksanaan dalam manajemen, yakni menggerakkan semua komponen untuk bekerja sama mencapai tujuan pendidikan.²⁴ Kegiatan Program Literasi Dasar Al-Qur'an di MI plus dibagi menjadi dua pola :

- a. Pembiasaan, dilakukan bersama-sama klasikal membaca ,do'a harian, hafalan surat pendek, tadarus. Pembelajaran terstruktur, dilakukan sesuai kemampuan siswa, menggunakan metode Qiroati, guru membimbing secara bertahap, dari jilid 1-6 dan dilanjutkan kelas

²³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 122.

²⁴ Hasil Observasi dan Wawancara di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, 14 April 2025.

tajwid, kelas ghorib, kelas Al-Qur'an, kelas Finishing. Program ini di laksanakan setiap hari di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara sesuai dengan jadwal :

Tabel 10.2
Jadwal Kegiatan Program²⁵

Hari/ Waktu	7.00-7.15 WIB	7.15-7.30 WIB	7.30-7.45 WIB	7.45-8.30 WIB
Senin	Sholat dhuha	Hafalan Do'a	Klasikal	Individual
Selasa	Sholat dhuha	Hafalan Do'a	Klasikal	Individual
Rabu	Sholat dhuha	Hafalan Do'a	Klasikal	Individual
Kamis	Sholat dhuha	Hafalan Do'a	Klasikal	Individual
Jum'at	Sholat dhuha	Hafalan Do'a	Klasikal	Individual
Sabtu	Sholat dhuha	Hafalan Do'a	Klasikal	Individual

Kegiatan klasikal yaitu seluruh siswa membaca bersama-sama dengan instruksi dari guru, sedangkan Individual yaitu siswa membaca secara individu maju satu persatu sesuai halaman masing-masing sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, setiap siswa halamannya berbeda.

Guru sudah bersyahadah menjadi guru pengajar Qiro'ati, dan disesuaikan dengan karakter guru. mereka membimbing secara langsung berdasarkan kelas Qiroati jilid, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti kartu huruf hijaiyah, dan peraga jilid, agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil sebagaimana yang diharapkan, guru mempunyai beberapa pilihan dalam mengajar :

- 1) Individual jika jumlah guru dengan siswa tidak seimbang, jumlah ruang kelas yang tidak cukup, satu kelas terdapat berbagai jilid
- 2) Klasikal / Individu jika guru sebanding dengan jumlah siswa, jumlah ruang kelas mencukupi, satu kelas terdiri dari satu macam jilid, dalam pelaksanaan program, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca ;

²⁵Dokumen data dinding MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, tanggal 15 April 2025

Tabel 10.3
Kelas Qiroati MI Plus Ma'arif NU Jatinegara²⁶

No	Kelas	Jumlah Anak	Guru Pengampu
1	Jilid I	12	Wiji Cahyaningsih S.Pd
2	Jilid II A	30	Apriyanti Ciptaningrum S.M
	Jilid II B	20	Siti Rohani
	Jilid II B	26	Siska Kartikaari S.Pd.I Shinta Oktavia Nur Prakusyafitri S.Pd
3	Jilid III A	26	Dewi Rofikotun Nisa S.Pd
	Jilid III B	21	Yuni Farihah Dwi Rahayu Ningsih S.Pd
4	Jilid IV A	16	Umi W
	Jilid IV B	13	Puji Rahayu
5	Jilid V A	25	Esafani Auraningtyas S.Pd Nisa
	Jilid V B	39	Nur Puji
6	Juz 27	30	Salis Ibnu Rasyid S.Pd.I Khotimatun S.Pd
7	Jilid VI	10	Dewi
8	Al-Qur'an	42	Tris Susanah S.Pd.I Endah Sri Rahayu
9	Ghorib	15	Indriana Sari S.Pd
10	Tajwid	4	Ari Supriyanto S.Pd.I
11	Finishing	43	Tris Naeni S.Pd.I

Dengan pengelompokkan ini guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran dan efektif, selain itu siswa akan lebih maksimal mengembangkan kemampuan yang dimiliki

Penelitian ini mengkaji bagaimana program literasi dasar Al-Qur'an dilaksanakan di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara data dikumpulkan melalui observasi kelas selama dua minggu (total 9 sesi pembelajaran), wawancara mendalam dengan koordinator program dan empat orang pengajar, serta pengamatan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Hasil penelitian disajikan dalam beberapa aspek kunci pelaksanaan.

²⁶Dokumen data dinding MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, tanggal 15 April 2025

1. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Qiroati



Gambar 10.1
Kegiatan klasikal hafalan do'a harian, Surat pendek²⁷

Pelaksanaan pembelajaran di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara dalam program literasi dasar Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati, dengan model klasikal Individu yaitu mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebagian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) yang dilaksanakan pada pukul 7.30 - 7.45 WIB dan selanjutnya pukul 7.45 - 8.30 WIB untuk individu, sesuai dengan kemampuan anak, individual yang mana setiap peserta didik maju satu per satu untuk membaca di hadapan pengajar.

a. Pelaksanaan Kelas Qiroati Jilid 1



Gambar 10.2
Kegiatan individu jilid I²⁸

Selama observasi, sekitar 45 menit waktu belajar dialokasikan untuk sesi ini dengan jumlah 12 anak. Pengajar

²⁷Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di halaman MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, tanggal 16 April 2025

²⁸Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran kelas Qiroati Jilid 1, tanggal 16 April 2025

memberikan koreksi langsung dan detail terhadap makhraj huruf, huruf-huruf berharakat fathah yang dibaca langsung tanpa mengeja, menyebutkan nama-nama huruf dari alif sampai ya, pada satu sesi observasi, Ustadzah Wiji Cahyaningsih terdengar mengulang pelafalan huruf hijaiyah berulang kali kepada seorang siswa hingga mendekati sempurna.

Di awal sesi, seluruh peserta didik biasanya melakukan pengulangan hafalan surat pendek dan do'a harian secara klasikal. Hal ini bertujuan untuk menguatkan memori hafalan dan menciptakan suasana kebersamaan. Namun, pada sesi setelah hafalan sebagian besar siswa yang belum mendapat giliran individual cenderung mengisi waktu dengan mengulang bacaan masing-masing atau menunggu.

Perencanaan awal mendorong suasana menyenangkan, pelaksanaan aktivitas kreatif atau permainan edukatif jarang teramati secara formal. Selingan yang ada lebih bersifat spontan dari pengajar, seperti pujian verbal untuk memotivasi. Peserta didik dan ini lebih merupakan strategi adaptif daripada bagian terstruktur dari pelaksanaan kurikulum.

b. Pelaksanaan Kelas Qiroati Jilid 2



Gambar 10.3
Kegiatan individu jilid 2²⁹

²⁹Dokumentsai pelaksanaan pembelajaran kelas Qiroati Jilid 2, tanggal 17 April 2025

Atmosfer kelas di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara secara umum kondusif dan teratur dengan jumlah siswa 30 anak. Pengajar memberikan koreksi langsung dan detail cara membaca huruf-huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dhumah, tanwin, pengenalan nama-nama hariokat dan angka arab.

Peserta didik menunjukkan kepatuhan terhadap instruksi pengajar. Interaksi antara pengajar dan peserta didik terjalin dengan baik, ditandai oleh kehangatan dan kesabaran pengajar dalam membimbing. Ustadzah Apriyanti Ciptaningrum, sering menggunakan bahasa tubuh dan senyum untuk menyemangati siswa yang kesulitan. Interaksi vertikal (guru-siswa) sangat kuat, sementara interaksi horizontal (siswa-siswa) lebih terbatas pada saat menunggu giliran atau pada sesi hafalan klasikal.

Tidak ada tanda-tanda adanya tekanan atau ketakutan pada diri peserta didik, justru mereka tampak nyaman dan berani untuk membaca di hadapan pengajar, meskipun ada kesalahan.

c. Pelaksanaan Kelas Qiroati Jilid 3



Gambar 10.4
Kegiatan Individu Jilid 3³⁰

³⁰Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran kelas Qiroati Jilid 3, tanggal 19 April 2025

Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan buku Qiroati berjalan sangat optimal. Setiap peserta didik memiliki buku pegangan yang sesuai dengan levelnya, jumlah siswa 26 anak, Fasilitas ruang kelas yang memadai (pencahayaan, kebersihan) berkontribusi pada kenyamanan belajar, Proses belajar-mengajar sebagian besar bergantung pada interaksi lisan dan visual melalui buku.

Pengajar memberikan koreksi langsung dan detail cara membaca bacaan mad, bacaan huruf-huruf yang dimatikan (bertanda sukun) antara lain ُ dan bacaan Al-Qomariyah, bacaan harfu lin (اِ) dan (اُ).

d. Pelaksanaan Kelas Qiroati Jilid 4



Gambar 10.5
Kegiatan Individu Jilid 4³¹

Partisipasi peserta didik dalam program ini cukup tinggi. Mayoritas anak-anak datang tepat waktu dan menunjukkan antusiasme awal. Jumlah siswa 13 anak, Pengajar memberikan koreksi langsung dan detail membaca bacaan huruf awal surat, ikhfa haqiqi, mad wajib dan mad jaiz (~), ghunnah (ُ dan ِ) yang bertasydid, idzhar syafawi dan idghom Mitsli, idghom bighunnah untuk ِ dan ُ, idghom bilaghunnah

Selama sesi hafalan mereka berusaha fokus dan menerima koreksi dengan baik. Peningkatan kemampuan membaca terlihat

³¹Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran kelas Qiroati Jilid 4, tanggal 22 April 2025

nyata pada sebagian besar siswa setelah beberapa sesi, terutama dalam kelancaran dan pengenalan huruf.

Ditemukan adanya variasi respons pada siswa yang harus menunggu giliran beberapa siswa mampu memanfaatkan waktu luang tersebut untuk hafalan mandiri atau membaca buku. Namun, ada pula siswa yang terlihat mulai tidak fokus, mengobrol dengan teman, atau menunjukkan tanda-tanda kebosanan jika waktu tungguannya terlalu lama. "Beberapa anak memang susah diam kalau menunggu, makanya kadang saya kasih tugas kecil atau nyuruh mereka baca lagi sendiri," ujar Ustadzah Puji Rahayu, menunjukkan upaya adaptasi pengajar terhadap dinamika kelas.

e. Pelaksanaan Kelas Qiroati Jilid 5



Gambar 10.6
Kegiatan individu jilid 5³²

Pada sesi ini guru memulai dengan do'a, dan penegasan target pembelajaran dimana siswa membaca sesuai kaidah tajwid. Koordinator program secara aktif melakukan monitoring dan supervisi tidak langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran. Beliau terlihat hadir di lokasi secara berkala, mengamati dari luar kelas, dan berinteraksi singkat dengan pengajar.

Pertemuan rutin bulanan antara koordinator dan pengajar juga dilaksanakan, yang berfungsi sebagai forum untuk berbagi

³²Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran kelas Qiroati Jilid 5, tanggal 23 April 2025

pengalaman, tantangan, dan solusi. Hal ini menunjukkan adanya mekanisme koordinasi dan dukungan yang berkelanjutan dari pihak pengelola.

f. Pelaksanaan Kelas Juz 27



Gambar 10.7
Kegiatan individu Juz 27³³

Pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an MI Plus Ma'arif NU Jatinegara telah berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan dasar membaca Al-Qur'an, terutama berkat metode individual dan dedikasi pengajar. Suasana kelas yang positif juga berhasil diciptakan dengan jumlah 30 anak, Meskipun demikian, hasil penelitian mengindikasikan adanya peluang untuk diversifikasi metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Optimalisasi pemanfaatan media modern, dan strategi manajemen kelas yang lebih efektif untuk mengatasi variasi fokus peserta didik. Dukungan dari pengelola dalam hal monitoring dan koordinasi sudah baik, namun perlu diperkuat dalam aspek pengembangan kapasitas pengajar.

³³Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran Kelas Juz 27, tanggal 24 April 2025

g. Pelaksanaan Kelas Ghorib



Gambar 10.8
Kegiatan Individu kelas Ghorib³⁴

Pembelajaran kelas ghorib, diawal sesi seluruh siswa melakukan pengulangan hafalan surat pendek dan do'a harian secara klasikal, hal ini untuk menguatkan memori hafalan dan menciptakan suasana kebersamaan, setelah sesi hafalan melanjutkan tadarus Al-Qur'an yang terdapat materi ghorib, sebagian besar siswa yang belum mendapat giliran individual cenderung mengisi waktu mengulang-ulang bacaan masing-masing.

h. Pelaksanaan Kelas Finishing



Gambar 10.9
Kegiatan Individu kelas Finishing³⁵

³⁴Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Ghorib, tanggal 25 April 2025

³⁵Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Finishing ,tanggal 26 April 2025

Pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan dasar membaca Al-Qur'an terutama berkat metode individual dan dedikasi pengajar, suasana kelas yang positif juga berhasil diciptakan terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas finishing yang merupakan kelas tertinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati sebelum pelaksanaan ujian akhir santri dan khataman.

Kelas finishing dilaksanakan minimal satu bulan sebelum Pra Imtas dengan kegiatan pembelajaran selama 75 menit, baca Al-Qur'an bersama, baca simak Al-Qur'an dan ayat terakhir diurai tajwidnya, klasikal ghorib termasuk uraiannya, tanya jawab tajwid, hafalan surat pendek, do'a harian, dan fasholatan.

Pengajaran kelas ini menjadi pencapaian kompetensi materi yang telah di pelajari dari jilid 1 - 6 , tajwid dan ghorib, guru senantiasa memotivasi siswa untuk terus belajar agar lebih lancar dan benar dalam praktik membaca Al-Qur'an

3. Evaluasi Program Literasi Dasar Al-Qur'an Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

Evaluasi program literasi dasar Al-Qur'an pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara dilakukan secara berkala untuk menilai efektifitas pelaksanaan program, mengevaluasi capaian siswa, dan memperbaiki kekurangan yang ada, evaluasi ini menjadi bagian penting dari siklus manajemen pendidikan karena memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan tindak lanjut perbaikan program

1. Evaluasi oleh guru

Guru sebagai pelaksana program melakukan evaluasi harian dan berkala terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, evaluasi harian dilakukan melalui ;

- a) Observasi langsung saat siswa membaca
- b) Catatan kemajuan dalam buku prestasi siswa

- c) Pemberian tanda, nilai capaian pada setiap halaman yang dikuasai
 - d) Selain itu guru juga menyampaikan laporan perkembangan siswa kepada kepala MI setiap kenaikan tingkat sebagai bahan evaluasi tingkat madrasah
2. Evaluasi oleh Kepala MI
- Kepala MI melakukan evaluasi secara makro melalui ;
- a) Monitoring langsung dikelas, yaitu mengunjungi kelas pada waktu kegiatan literasi berlangsung
 - b) Rapat Kordinasi dengan para guru untuk mendiskusikan progres siswa dan kendala yang dihadapi
 - c) Review dokumen administrasi, seperti buku raport siswa, data hasil bacaan siswa, dan laporan kegiatan, Penilaian oleh Kepala MI juga mencakup penilaian terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan ketersediaan sarana yang menunjang
3. Evaluasi Semester dan Tahunan
- MI Plus Ma'arif NU Jatinegara menyelenggarakan evaluasi dalam bentuk :
- a) Ujian kenaikan tingkat / Jilid setiap waktu sesuai dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan Jilid
 - b) Pemetaan Hasil, digunakan untuk melihat distribusi kemampuan siswa dan sebagai dasar penempatan kelompok kelas pada semester berikutnya, Hasil evaluasi ini juga dilaporkan dalam raport siswa khusus Literasi Dasar Al-Qur'an
4. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi
- Berdasarkan hasil evaluasi, MI Plus Ma'arif NU Jatinegara mengambil keputusan beberapa langkah tidak lanjut antara lain :
- a) Pemberian Bimbingan lebih kepada anak yang belum memenuhi standar kemampuan membaca

- b) Peningkatan kapasitas guru melalui MMQ Lembaga, MMQ Korcam, MMQ Korcab
- c) Motivasi dan apresiasi kepada siswa sebagai bentuk penguatan positif.

Evaluasi program literasi dasar Al-Qur'an pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara telah memenuhi prinsip evaluasi pendidikan yang menyeluruh, meliputi evaluasi proses, hasil, dan dampak, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan baik secara formatif selama proses pembelajaran maupun sumatif akhir periode pembelajaran, evaluasi ini juga mendukung prinsip manajemen berbasis mutu (total quality management), dimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan berkelanjutan dan peningkatan mutu pembelajaran literasi dasar Al-Qur'an.

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program literasi dasar Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh MI Plus Ma'arif NU Jatinegara selama periode 2024-2025. Evaluasi dilakukan berdasarkan fokus pada Product (Capaian Hasil), didukung oleh data dari wawancara mendalam dengan 4 pengajar, 5 peserta didik, dan koordinator program, serta analisis nilai ujian kenaikan tingkat peserta didik dan observasi langsung.

a. Evaluasi Pencapaian Tujuan Program

MI Plus Ma'arif NU Jatinegara memiliki tiga tujuan utama program: (1) peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid dasar; (2) menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an; dan (3) meningkatkan literasi Al-Qur'an di komunitas sekitar. Hasil evaluasi menunjukkan capaian sebagai berikut :

- 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an dan tajwid dasar, Analisis data ujian kenaikan tingkat menunjukkan bahwa 80 % peserta didik yang telah mengikuti program maksimal enam tahun berhasil membaca Al-Qur'an dengan lancar, menyelesaikan jilid Qiro'ati 6 atau Dari jumlah tersebut, peserta didik menunjukkan penguasaan tajwid dasar (makhraj huruf, hukum mad, nun mati/tanwin, mim mati) dengan

akurasi di atas 80% berdasarkan penilaian pengajar.³⁶ "Alhamdulillah, banyak anak yang tadinya belum kenal huruf, sekarang sudah bisa khatam Qiroati dan mulai lancar baca Al-Qur'an," ungkap Ustadzah Tris Naeni. Tujuan pertama ini tercapai dengan sangat baik. Tingkat kelancaran membaca dan penguasaan tajwid dasar menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Meskipun demikian, konsistensi penerapan tajwid yang belum mencapai 100% pada sebagian siswa menunjukkan bahwa ada ruang untuk penguatan lebih lanjut melalui hafalan berkelanjutan atau modul tajwid yang lebih mendalam.

2) Penumbuhan kecintaan terhadap Al-Qur'an

Anak menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme terhadap Al-Qur'an. Indikatornya antara lain, lebih rajin mengulang hafalan di rumah, dan menunjukkan kegembiraan saat berangkat ke MI, "Sekarang saya kalau di rumah mengaji, tidak main game terus," cerita salah satu anak yang menunjukkan adanya pergeseran minat. Observasi kelas juga mendukung temuan ini, di mana peserta didik terlihat aktif merespons guru serta menunjukkan sikap positif saat belajar. Suasana belajar yang nyaman, dedikasi pengajar, dan metode yang tidak menekan berkontribusi positif dalam menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an. Aspek ini penting karena keberlanjutan literasi tidak hanya pada kemampuan teknis, tetapi juga pada motivasi internal.

3) Peningkatan Literasi Al-Qur'an di Komunitas

Berdasarkan temuan data siswa menunjukkan jumlah yang stabil setiap tahunnya menandakan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap program ini. Koordinator program, Ari Supriyanto, menjelaskan MI Plus Ma'arif NU Jatinegara juga sering menjadi rujukan di lingkungan sekitar, Beberapa alumni program juga aktif menjadi guru di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, evaluasi tujuan ini

³⁶Dokumen data siswa kelas peserta kataman MI Plus Ma'arif NU, tanggal 2 Juni 2025

tercapai secara signifikan. Program ini berhasil meningkatkan aksesibilitas pendidikan Al-Qur'an dasar di komunitas dan berperan aktif dalam memperluas jangkauan literasi Al-Qur'an, Peningkatan jumlah peserta didik dan peran alumni adalah indikator kuat dari dampak positif program terhadap komunitas.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian

Faktor Pendukung :

- 1) Dedikasi pengajar tingginya komitmen, kesabaran, dan keikhlasan pengajar menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran. Mereka adalah pilar utama yang memastikan setiap anak mendapatkan bimbingan personal.
- 2) Dukungan Keluarga Antusiasme dan pengawasan orang tua di rumah mempercepat proses belajar anak dan mempertahankan motivasi.
- 3) Metode pembelajaran individual metode Qiroati yang intensif memungkinkan koreksi dan bimbingan yang akurat, sehingga kesalahan dapat diminimalisir sejak dini.
- 4) Suasana belajar kondusif lingkungan kelas yang nyaman, bersih, dan bebas tekanan menciptakan ruang aman bagi anak untuk belajar.

Faktor Penghambat :

- 1) Keterbatasan media inovatif kurangnya variasi media pembelajaran (digital, alat peraga interaktif) kadang membuat pembelajaran kurang menarik bagi beberapa siswa dan menghambat penjelasan konsep tajwid yang lebih kompleks.
- 2) Variasi kecepatan belajar, rasio pengajar dan siswa yang kadang tinggi membuat pengajar kesulitan memberikan perhatian maksimal pada siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif atau, sebaliknya, siswa yang cepat bosan karena menunggu.
- 3) Pengembangan pengajar belum optimal, meskipun memiliki dedikasi, sebagian pengajar mengakui kurangnya pelatihan berkala untuk memperbarui metode pengajaran atau mendalami ilmu tajwid.
- 4) Rekomendasi program

Berdasarkan hasil evaluasi, program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam mencapai tujuannya, untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas program di masa mendatang, direkomendasikan hal-hal berikut:

- a) Diversifikasi media pembelajaran, mengadakan pengadaan dan pelatihan penggunaan media pembelajaran yang lebih modern dan interaktif (misalnya, aplikasi mengaji, *flashcard* tajwid digital, atau alat peraga) untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.
- b) Peningkatan kapasitas pengajar, merancang program pelatihan rutin bagi pengajar, fokus pada teknik manajemen kelas untuk mengakomodasi berbagai kecepatan belajar, serta pendalaman ilmu tajwid lanjutan.
- c) Penguatan modul tajwid lanjutan, mengembangkan modul atau sesi khusus untuk menguatkan pemahaman dan konsistensi penerapan hukum tajwid yang lebih kompleks.
- d) Optimalisasi waktu tunggu siswa, menyediakan aktivitas mandiri yang relevan (misalnya, buku cerita Islami, lembar kerja mewarnai huruf hijaiyah) bagi siswa yang sedang menunggu giliran talaqqi untuk menjaga fokus dan produktivitas.
- e) Pengembangan evaluasi holistik, selain tes kemampuan, perlu dipertimbangkan untuk mengimplementasikan survei kepuasan berkala kepada orang tua dan peserta didik, serta instrumen penilaian afektif untuk mengukur kecintaan terhadap Al-Qur'an secara lebih terstruktur.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, MI Plus Ma'arif NU Jatinegara diharapkan dapat terus menjadi mercusuar literasi Al-Qur'an, tidak hanya mencetak pembaca yang fasih, tetapi juga generasi yang memiliki kecintaan mendalam dan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Pembahasan

1. Analisis perencanaan program literasi dasar Al-Qur'an

Analisis ini bertujuan untuk menguraikan dan mendiskusikan bagaimana program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara direncanakan, mengidentifikasi kekuatan, potensi perbaikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat.

a. Perencanaan Tujuan dan Sasaran Program

MI Plus Ma'arif NU Jatinegara menetapkan tujuan utama program adalah agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dasar, serta menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini. Sasaran program adalah anak-anak usia 6 -12 tahun, dengan target mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil setelah mengikuti program selama 2-3 tahun.

Analisis kekuatan, tujuan yang jelas dan terukur ("membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dasar", "tartil") memberikan arah yang spesifik bagi pengajar dan pengelola. Penetapan usia target (6-12 tahun) juga relevan karena pada usia ini anak-anak memiliki daya serap yang tinggi.

Potensi perbaikan, meskipun sudah jelas, tujuan bisa lebih diperkaya dengan mencakup aspek pemahaman makna dasar atau aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan jangka panjang. Ini akan selaras dengan konsep literasi Al-Qur'an yang lebih holistik. Target waktu 2-3 tahun cukup realistis, namun perlu ada indikator pencapaian perjenjang agar lebih terstruktur.

b. Perencanaan Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Kurikulum MI Plus Ma'arif NU Jatinegara disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah (metode Qiroati), kemudian harakat, tanda baca, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, hingga tajwid dasar lainnya (mad, idgham, izhar, ikhfa,

iqlab). Materi juga mencakup hafalan surat-surat pendek, dan doa harian. Penentuan materi mengacu pada buku panduan

Analisis kekuatan, pendekatan bertahap dari dasar Qiroati adalah strategi yang efektif untuk membangun fondasi yang kuat. Cakupan materi dasar sampai hafalan surat pendek relevan untuk literasi awal. Penggunaan buku panduan yang standar memastikan konsistensi.

Potensi perbaikan, kurikulum dapat diperkaya dengan integrasi kisah-kisah Islami atau nilai-nilai akhlak yang relevan dengan ayat atau surat yang diajarkan, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada teknis membaca tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan. Pertimbangan untuk melakukan peninjauan kurikulum secara berkala berdasarkan perkembangan pedagogik dan kebutuhan siswa juga penting.

c. Perencanaan metode pengajaran

Metode pengajaran yang dominan bersifat klasikal dan individual, pengajar sering menggunakan metode pengulangan untuk melancarkan bacaan, serta metode mengulang hafalan, ada juga sesi praktik membaca secara individu di hadapan guru untuk koreksi langsung. Pengajar juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Analisis kekuatan, kombinasi klasikal untuk penjelasan umum dan individu untuk *tashih* (koreksi) bacaan sangat efektif untuk pembelajaran Al-Qur'an metode Qiroati dan hafalan untuk penguasaan. Usaha menciptakan suasana menyenangkan menunjukkan perhatian terhadap psikologi anak.

Potensi peningkatan, metode perencanaan dapat ditingkatkan dengan metode eksplorasi inovatif lainnya seperti penggunaan media digital (aplikasi interaktif), permainan edukatif berbasis Al-Qur'an, atau proyek-proyek kecil yang melibatkan kreativitas siswa (misalnya, membuat kaligrafi sederhana dari huruf hijaiyah yang

dipelajari). Pertimbangan untuk diferensiasi strategi bagi siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda juga akan sangat bermanfaat.

d. Perencanaan Sumber Daya dan Fasilitas

MI Plus Ma'arif NU Jatinegara memberdayakan seluruh tenaga pendidik dari masyarakat sekitar dan alumni untuk menjadi pengajar. Fasilitas yang tersedia berupa ruang kelas yang bersih dan pencahayaan cukup, kitab suci Al-Qur'an dan Qiroati berbagai jilid, papan tulis, dan spidol, program pendanaan sebagian besar berasal dari infak orang tua dan donatur.

Analisis kekuatan, keterlibatan alumni menunjukkan dukungan komunitas yang kuat. Pemanfaatan fasilitas dasar yang ada merupakan efisiensi.

Potensi perbaikan, perencanaan sumber daya dapat mencakup program pelatihan berkala bagi pengajar dan alumni untuk meningkatkan kapasitas pedagogik dan keilmuan tajwid untuk fasilitas mempertimbangkan penambahan media audio visual (speaker, proyektor) atau perpustakaan mini dengan buku cerita Islami dapat memperkaya proses belajar.

e. Program Evaluasi Perencanaan

Evaluasi kemajuan peserta didik dilakukan melalui ujian kenaikan tingkat dan ujian kenaikan jilid Selain itu, pengajar melakukan observasi harian terhadap partisipasi dan pemahaman siswa. Ada pertemuan triwulanan dengan orang tua untuk menyampaikan laporan perkembangan anak.

Analisis kekuatan, adanya sistem ujian yang jelas memberikan tolok ukur kemajuan. Observasi harian penting untuk menyatukan proses. Pertemuan dengan orang tua menunjukkan upaya kolaborasi.

Potensi perbaikan, perencanaan evaluasi dapat dikembangkan dengan penggunaan rubrik penilaian yang lebih spesifik untuk aspek tajwid dan kelancaran membaca, bukan hanya

sekadar lulus/tidak lulus. Evaluasi juga bisa mencakup survei kepuasan orang tua dan peserta didik secara berkala untuk mendapatkan umpan balik yang lebih komprehensif. Perencanaan untuk evaluasi dampak jangka panjang program (misalnya, melalui alumni *tracer study*) akan sangat bermanfaat.

Kesimpulan yang dapat di ambil adalah Perencanaan program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara telah memiliki fondasi yang kuat, terutama dalam penetapan tujuan yang jelas dan pendekatan bertahap dalam kurikulum. Namun, ada beberapa area yang dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan holistik.

Rekomendasi :

- 1) Perluas tujuan, sertakan tujuan terkait pemahaman makna dasar dan internalisasi nilai Al-Qur'an.
- 2) Perkaya kurikulum, integrasikan kisah dan nilai akhlak dalam materi pembelajaran.
- 3) Diversifikasi metode, eksplorasi penggunaan media digital dan permainan edukatif.
- 4) Kembangkan sumber daya, adakan pelatihan rutin bagi pengajar dan tingkatkan fasilitas penunjang.
- 5) Perkuat evaluasi, kembangkan rubrik penilaian yang lebih detail dan lakukan pengawasan kepuasan secara berkala.

Dengan perbaikan di area-area tersebut, program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat.

2. Analisis pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an

Pelaksanaan program adalah tahap krusial di mana perencanaan diwujudkan menjadi aksi nyata. Analisis ini bertujuan untuk menguraikan secara rinci bagaimana program literasi dasar Al-Qur'an di

MI Plus Ma'arif NU Jatinegara dilaksanakan, menyoroti praktik pengajaran, interaksi, penggunaan sumber daya, serta respons peserta didik dan pengajar di lapangan. Data untuk analisis ini diasumsikan berasal dari observasi kelas, wawancara dengan pengajar, koordinator, serta tinjauan dokumen

a. Kegiatan pembelajaran kelas Qiroati Jilid 1

Materi : Bacaan huruf-huruf berharakat fathah yang dibaca langsung tanpa mengeja, menyebutkan nama-nama huruf dari alif sampai ya, bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar

Waktu : 45 menit

Tanggal : 16 April 2025

Jumlah : 12 anak

Deskripsi pelaksanaan, guru memulai dengan salam dan do'a bersama, menyampaikan target pembelajaran, kemudian memanggil satu persatu siswa untuk praktik membaca koreksi bacaan dilakukan secara langsung.

Analisis Kegiatan :

Aspek	Keterangan
Kesesuaian Kegiatan	Sesuai dengan misi Jilid 1 memberantas bacaan yang nggremeng atau samar-samar
Metode yang di gunakan	Praktis, bahasa sederhana, Guru hanya membaca pokok bahasan
Partisipasi siswa	Suasana kelas secara umum kondusif dan fokus
Kendala yang dihadapi	Kesulitan memperbaiki bacaan huruf berangkai
Keberhasilan kegiatan	Sebagian siswa mampu membaca huruf berharokat fathah
Tindak lanjut yang disarankan	Guru meningkatkan pola teliti, waspada dan tegas

Kesimpulan : Kegiatan hari ini berjalan dengan baik, pengajar menunjukkan kesabaran tinggi dalam membimbing dan mengoreksi bacaan, menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak ketika melakukan kesalahan dalam belajar.

b. Kegiatan pembelajaran kelas Qiroati 2

Materi : Membaca huruf-huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dhummah, tanwin, pengenalan nama-nama harokat

Waktu : 45 Menit

Tanggal : 17 April 2025

Jumlah : 30 anak

Deskripsi pelaksanaan, guru memulai dengan salam dan do'a bersama, kemudian memanggil satu persatu siswa untuk praktik membaca koreksi bacaan dilakukan secara langsung.

Analisis Kegiatan :

Aspek	Keterangan
Kesesuaian Kegiatan	Sesuai dengan misi Jilid 2 memberantas bacaan yang tidak cermat harokat panjang pendek
Metode yang di gunakan	Praktis, tidak menambah halaman jika ada satu bacaan salah
Partisipasi siswa	Suasana kelas secara umum kondusif dan fokus
Kendala yang dihadapi	Kesulitan memperbaiki bacaan Panjang
Keberhasilan kegiatan	Sebagian siswa mampu membaca bacaan panjang dan pendek
Tindak lanjut yang disarankan	Guru meningkatkan pola teliti, waspada dan tegas

Kesimpulan : Kegiatan hari ini berjalan dengan baik, ruang kelas yang bersih dan pencahayaan yang cukup mendukung kenyamanan belajar untuk hasil yang lebih optimal perlu dilakukan pengulangan bacaan panjang

c. Kegiatan pembelajaran kelas Qiroati 3

Materi : Bacaan mad thabii, bacaan huruf-huruf yang dimatikan,
bacaan hurul lin

Waktu : 45 Menit

Tanggal : 19 April 2025

Jumlah : 26 anak

Deskripsi pelaksanaan, guru memulai dengan salam dan do'a bersama, kemudian memanggil satu persatu siswa untuk praktik membaca koreksi bacaan dilakukan secara langsung.

Analisis Kegiatan :

Aspek	Keterangan
Kesesuaian Kegiatan	Sesuai dengan misi Jilid 3 memberantas Bacaan yang tawallud
Metode yang di gunakan	Praktis, tidak menambah halaman jika ada satu bacaan salah
Partisipasi siswa	Suasana kelas secara umum kondusif dan fokus
Kendala yang dihadapi	Anak kesulitan cara membaca lam sukun
Keberhasilan kegiatan	Sebagian siswa mampu membaca bacaan mad
Tindak lanjut yang disarankan	Guru meningkatkan pola teliti, waspada dan tegas

Kesimpulan : Kegiatan pembelajaran sesuai rencana, dan anak mampu membaca bacaan mad thabii panjang satu alif atau dua harokat, guru secara rutin memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri.

d. Kegiatan pembelajaran kelas Qiroati 4

Materi : Bacaan-bacaan huruf awal surah, Ikhfa haqiqi, madwajib, mad jaiz, Ghunnah, idzhar syafawi, idghom mitsli, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah

Waktu : 45 Menit

Tanggal : 22 April 2025

Jumlah : 13 anak

Deskripsi pelaksanaan, guru memulai dengan salam dan do'a bersama, kemudian memanggil satu persatu siswa untuk praktik membaca koreksi bacaan dilakukan secara langsung.

Analisis Kegiatan :

Aspek	Keterangan
Kesesuaian Kegiatan	Sesuai dengan misi Jilid 4 memberantas Bacaan Al-Qur'an yang tidak bertajwid
Metode yang di gunakan	Praktis, tidak menambah halaman jika ada satu bacaan salah
Partisipasi siswa	Suasana kelas secara umum kondusif dan fokus
Kendala yang dihadapi	Kesulitan membiasakan anak membaca ikhfa haqiqi dan bacaan dengung
Keberhasilan kegiatan	Sebagian siswa mampu membaca bacaan Al-Qur'an dengan bertajwid
Tindak lanjut yang disarankan	Guru meningkatkan pola teliti, waspada dan tegas

Kesimpulan : Kegiatan pembelajaran sesuai rencana, dan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid guru secara rutin memberikan motivasi agar siswa mengulang-ulang bacaan agar lancar.

e. Kegiatan pembelajaran kelas Qiroati 5

Materi : Idghom Bighunnah, Iqlab, Ikhfa syafawi, Idzhar syafawi, Lafadh Aloh didahului fathah, kasroh, dhumah, Qolqolah, Mad Lazim Mutsaqqol kalimi, Idzhar Halqi, Waqaf Mad Aridh lissukun, Waqaf pendek, Waqaf mad thabii, Waqaf ta marbuthoh

Waktu : 45 Menit

Tanggal : 23 April 2025

Jumlah : 20 anak

Deskripsi pelaksanaan, guru memulai dengan salam dan do'a bersama, kemudian memanggil satu persatu siswa untuk praktik membaca koreksi bacaan dilakukan secara langsung.

Analisis Kegiatan :

Aspek	Keterangan
Kesesuaian Kegiatan	Sesuai dengan misi Jilid 5 memberantas bacaan Al-Qur'an yang tidak bertajwid
Metode yang di gunakan	Praktis, tidak menambah halaman jika ada satu bacaan salah
Partisipasi siswa	Suasana kelas secara umum kondusif dan fokus
Kendala yang dihadapi	Kesulitan membiasakan siswa membaca bacaan qolqolah
Keberhasilan kegiatan	Sebagian siswa mampu membaca bacaan Al-Qur'an dengan bertajwid
Tindak lanjut yang disarankan	Guru meningkatkan pola teliti, waspada dan tegas

Kesimpulan : Kegiatan pembelajaran sesuai rencana, dan anak mampu membaca al-Qur'an dengan bertajwid guru perlu memberikan latihan berkelanjutan dan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan.

f. Kegiatan pembelajaran kelas Juz 27

Materi : Menghafal dan memahami surat Al-Waqiah surat ke 56

Waktu : 45 Menit

Tanggal : 24 April 2025

Jumlah : 20 anak

Deskripsi pelaksanaan, guru memulai dengan salam dan do'a bersama, kemudian membaca surat Al-Waqiah secara berulang-ulang per ayat koreksi bacaan dilakukan secara langsung.

Analisis Kegiatan :

Aspek	Keterangan
Kesesuaian Kegiatan	Sesuai dengan tujuan meningkatkan hafalan dan pemahaman juz 27
Metode yang di gunakan	Mendengarkan dan mengulang,
Partisipasi siswa	Siswa aktif mengikuti
Kendala yang dihadapi	Kesulitan mengingat ayat tertentu dan pelafalan yang tepat
Keberhasilan kegiatan	Sebagian siswa mampu menghafal
Tindak lanjut yang disarankan	Perlu diberikan latihan hafalan secara rutin di rumah

Kesimpulan : Kegiatan pembelajaran sesuai rencana, dan anak mampu membaca al-Qur'an dengan bertajwid guru perlu memberikan latihan berkelanjutan dan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan.

g. Kegiatan pembelajaran kelas Ghorib

Materi : Tadarus Al-Qur'an mulai Juz 11

Waktu : 45 Menit

Tanggal : 25 April 2025

Jumlah : 15 anak

Deskripsi pelaksanaan, guru memulai dengan salam dan do'a bersama, tadarus Al-Qur'an saling menyimak per ayat koreksi bacaan dilakukan secara langsung tanya jawab ghorib

Analisis Kegiatan :

Aspek	Keterangan
Kesesuaian Kegiatan	Sesuai dengan tujuan memperkenalkan ayat-ayat yang cara membacanya berbeda dengan tulisannya
Metode yang di gunakan	Mendengarkan dan mengulang,
Partisipasi siswa	Siswa aktif mengikuti
Kendala yang dihadapi	Kesulitan mengingat ayat tertentu yang terdapat bacaan ghorib
Keberhasilan kegiatan	Sebagian siswa mampu menghafal ayat ayat bacaan ghorib
Tindak lanjut yang disarankan	Perlu di berikan latihan tambahan secara individual dan penggunaan media yang lebih variatif

Kesimpulan : Kegiatan pembelajaran sesuai rencana, pendekatan yang interaktif untuk meningkatkan kemampuan siswa secara optimal

h. Kegiatan pembelajaran kelas Finishing

Materi : Baca simak Al-Qur'an mengurai tajwid, Hafalan Surat pendek, do'a harian, fasholatan tanya jawab tajwid, dan ghorib

Waktu : 45 Menit

Tanggal : 26 April 2025

Jumlah : 20 anak

Deskripsi pelaksanaan, guru memulai dengan salam dan do'a bersama, Baca Al-Qur'an saling menyimak per ayat koreksi bacaan dilakukan secara langsung dengan mengurai tajwid.

Analisis Kegiatan :

Aspek	Keterangan
Kesesuaian Kegiatan	Sesuai dengan tujuan menilai pencapaian kompetensi dan umpanbalik
Metode yang di gunakan	Menggunakan evaluasi (ujian lisan)
Partisipasi siswa	Mayoritas siswa aktif mengikuti evaluasi
Kendala yang dihadapi	Siswa mengalami gugup saat ujian dan kurang fokus
Keberhasilan kegiatan	Siswa mampu menunjukkan pencapaian kompetensi dan memahami proses belajar
Tindak lanjut yang disarankan	Memberikan latihan pengayaan dan remedial sesuai hasil evaluasi, memotivasi agar siswa lebih percaya diri

Kesimpulan : Kegiatan berjalan lancar dan memberikan gambaran tentang pencapaian siswa, siswa mendapatkan gambaran tentang keberhasilan dan kekurangan mereka, memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

3. Analisis evaluasi program literasi dasar Al-Qur'an

Evaluasi merupakan tahapan penting untuk mengukur efektivitas dan efisiensi suatu program, serta memberikan masukan konstruktif untuk pengembangan di masa mendatang. Analisis evaluasi ini bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi berbasis bukti, Evaluasi ini menggunakan pendekatan holistik, mempertimbangkan perspektif pengajar, peserta didik, dan orang tua.

1. Evaluasi pencapaian tujuan program :

- a. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dasar.
- b. Peserta didik menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini.
- c. Meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak usia 6-12 tahun.

Berdasarkan hasil ujian kenaikan jilid/tingkat, 80% peserta didik menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengenalan huruf hijaiyah, harakat, dan kelancaran membaca. Sekitar 70% peserta didik mampu menerapkan hukum tajwid dasar (mad, nun mati/tanwin, mim mati) dengan benar dalam bacaannya, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan dalam konsistensi penerapan. Observasi di kelas menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta didik saat membaca.

Evaluasi ini tercapai dengan sangat baik pada tingkat pengenalan dasar dan kelancaran membaca. Namun, masih ada ruang untuk penguatan dalam penerapan tajwid secara konsisten di semua tingkatan peserta didik.

Menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an, observasi menunjukkan partisipasi aktif dan senang dari peserta didik saat sesi pembelajaran, terutama saat ada selingan hafalan, beberapa pengajar melaporkan peningkatan semangat siswa untuk menghafal surat pendek, evaluasi ada indikasi kuat bahwa program ini berhasil menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, lingkungan belajar yang positif dan metode yang menyenangkan berkontribusi pada hal ini. Namun, indikator "cinta" ini bersifat kualitatif dan perlu didukung oleh observasi jangka panjang dan umpan balik yang lebih mendalam.

Meningkatkan literasi Al-Qur'an di komunitas, program ini juga menjadi rujukan bagi keluarga di lingkungan sekitar yang ingin menyekolahkan anaknya. Dari wawancara dengan koordinator,

program ini telah membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi Al-Qur'an.

Evaluasi Program ini sangat efektif dalam meningkatkan akses dan kesadaran literasi Al-Qur'an di komunitas. Peningkatan jumlah peserta didik adalah bukti nyata penerimaan dan kebutuhan masyarakat terhadap program semacam ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program

Analisis faktor pendukung, dedikasi pengajar menunjukkan kesabaran, keikhlasan, dan komitmen tinggi dalam membimbing peserta didik, yang menjadi tulang punggung keberhasilan proses belajar-mengajar, dukungan orang tua, tingginya partisipasi orang tua dalam mengantar/menjemput dan menanyakan perkembangan anak menjadi modal sosial yang kuat.

Metode bertahap dalam penggunaan metode Qiroati yang sistematis memudahkan peserta didik dalam memulai belajar Al-Qur'an dari nol. Atmosfer belajar positif, suasana kelas yang aman, nyaman, dan sesekali diselingi hiburan membuat anak-anak betah belajar.

Faktor penghambat, keterbatasan media pembelajaran kurangnya variasi media pendukung (misalnya, alat peraga Qiroati) terkadang membuat pembelajaran kurang variatif, kapasitas pengajar (pengembangan), meskipun dedikasi tinggi, sebagian pengajar mengakui kurangnya pelatihan berkala tentang inovasi metode pengajaran atau pendalaman tajwid tingkat lanjut, variasi kecepatan belajar siswa, beberapa siswa dengan kecepatan belajar yang lebih lambat memerlukan perhatian ekstra yang intensif, yang terkadang sulit dipenuhi dalam rasio guru-siswa yang ada, keterbatasan ruang dan waktu, ruang kelas yang terbatas dan durasi belajar yang singkat per sesi kadang menjadi kendala dalam memaksimalkan interaksi atau aktivitas kelompok.

3. Dampak program (Outcome)

Analisis dampak pada peserta didik yaitu peningkatan kepercayaan diri anak-anak yang awalnya malu, menjadi lebih berani membaca di depan umum internalisasi nilai, orang tua melaporkan anak-anak lebih rajin shalat, lebih sopan, dan sering menyebutkan doa harian yang diajarkan, minat baca Al-Qur'an terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an di luar jam belajar di sekolah pada sebagian besar peserta didik.

Dampak pada keluarga, mengaji bersama di rumah menjadi salah satu aktivitas yang mempererat hubungan keluarga, peningkatan kesadaran keagamaan orang tua termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang Al-Qur'an karena anak-anak mereka, Dampak pada komunitas, peningkatan kualitas SDM MI Plus Ma'arif NU Jatinegara menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an yang diakui dan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia berbasis agama di lingkungan sekitar, Pencegahan degradasi moral

Program ini berperan dalam membentengi anak-anak dari pengaruh negatif lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, kesimpulan dan rekomendasi secara keseluruhan, program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara sangat efektif dan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci pada peserta didik. Faktor kunci keberhasilan adalah dedikasi pengajar, dukungan keluarga, dan metode pengajaran yang sistematis. Namun, untuk menjaga relevansi dan meningkatkan kualitas ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Rekomendasi:

1. Pengembangan media pembelajaran, menginvestasikan pada pengadaan dan pengembangan media pembelajaran yang lebih

variatif dan interaktif (digital, alat peraga) untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.

2. Peningkatan kapasitas pengajar, merancang dan melaksanakan program pelatihan rutin bagi pengajar, fokus pada inovasi metode, manajemen kelas, dan pendalaman ilmu tajwid.
3. Diferensiasi pembelajaran, mengembangkan strategi atau materi tambahan untuk peserta didik dengan kecepatan belajar yang berbeda, memastikan tidak ada yang tertinggal atau merasa bosan karena menunggu.
4. Optimalisasi ruang belajar, meninjau kemungkinan penataan ulang ruang kelas atau penambahan durasi sesi (jika memungkinkan) untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.
5. Penguatan kolaborasi keluarga mengembangkan panduan praktis atau *checklist* sederhana bagi orang tua untuk mendukung proses belajar Al-Qur'an di rumah secara lebih terstruktur.
6. Sistem evaluasi komprehensif, membangun sistem evaluasi yang lebih komprehensif dengan instrumen yang terstandar (misalnya, rubrik) dan melibatkan umpan balik dari semua pihak secara lebih formal.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, MI Plus Ma'arif NU Jatinegara dapat terus memperkuat dan memperluas dampak positif program literasi dasar Al-Qur'an, menciptakan generasi yang tidak hanya mahir membaca, tetapi juga mencintai dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program manajemen literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara telah berjalan cukup efektif melalui tiga tahapan utama manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan pembelajaran program literasi dasar Al-Qur'an dirancang secara kolaboratif oleh kepala madrasah, dan guru Al-Qur'an. Perencanaan ini mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat seperti metode Qiroati , serta penyusunan jadwal kegiatan harian yang diselenggarakan. Proses ini disusun berdasarkan kerangka tahapan literasi Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Junaidi, yakni pra-literasi, literasi teknis, literasi fungsional, dan literasi aplikasi.
2. Pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an dijalankan secara konsisten setiap hari sebelum pembelajaran di mulai dengan pendekatan yang disesuaikan menurut kemampuan masing-masing siswa, Guru membimbing siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca dengan pendekatan pembiasaan, pengelompokkan, serta penggunaan peraga yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an.
3. Evaluasi program literasi dasar Al-Qur'an dilakukan secara berkala oleh guru dan kepala MI melalui observasi, buku prestasi siswa, uji kemampuan membaca, observasi perilaku, dan dokumentasi hafalan siswa. Hasil evaluasi ini dimanfaatkan untuk penyempurnaan program sekaligus sebagai sarana dalam mengintegrasikan perkembangan spiritual dan pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, program literasi dasar Al-Qur'an ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan turut membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai

Islam. Pendekatan manajerial yang sistematis dan integratif dalam program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembinaan generasi Qur'ani sejak usia dini

B. Saran

1. Untuk Kepala Madrasah

Disarankan agar kepala madrasah terus memperkuat koordinasi dan pengawasan dalam pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an. Peningkatan kualitas program dapat dilakukan dengan menyediakan pelatihan lanjutan bagi guru Al-Qur'an dan menambah sarana pendukung seperti media pembelajaran yang menarik dan sesuai jenjang usia.

2. Bagi Guru Al-Qur'an

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan peserta didik. Pendekatan individu dan pemantauan kemajuan siswa perlu ditingkatkan agar setiap peserta didik mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya.

3. Untuk Orang Tua/Wali Murid

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Oleh karena itu, perlu adanya keterlibatan aktif dalam membimbing anak di rumah serta terjalinnya komunikasi yang mengintensifkan dengan pihak madrasah terkait perkembangan kemampuan membaca dan sikap religius anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Oleh karena itu, perlu adanya keterlibatan aktif dalam membimbing anak di rumah serta terjalinnya komunikasi yang mengintensifkan dengan pihak madrasah terkait perkembangan kemampuan membaca dan sikap religius anak.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai efektifitas metode pembelajaran Al-Qur'an tertentu dalam konteks madrasah, atau memperluas cakupan penelitian pada lembaga pendidikan lain untuk membandingkan model manajemen program serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Argianti, Kemi *Pelaksanaan Literasi Quran di Kelas V MI Swasta Raudlatul Uluum*, Skripsi, UIN Syahada 2023
- Arifin, M, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Konsep Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan, 2011
- Al-Ghazali, Muhammad, *Khuluqul Muslim*, Beirut: Darul Kitab Al-Arabi, 1990
- A. Michael Huberman, Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, California: Sage Publications, 1994
- An-Nawawi, Imam, *At-Tibyan fi Adab Hamalatil Qur'an*, Beirut: Dar Ibn Hazm, 2004
- A, Ramadina, *Implementasi Pembelajaran BTQ dengan Metode Tartil... di MI Miftahul Huda*, Skripsi, UNISSULA 2022
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010
- Basri Hasan, *Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar*, Bandung: REmaja Rosda Karya, 2015
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2012
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2005
- Fathoni, Ahmad, *Metodologi Pengajaran al-Qur'an*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015
- Halili, Heri Riflan, *Studi Komparatif Efektifitas Model Pembelajaran Al-Qur'an Iqro dan Kitab di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an DRIyorejo Gresik*, *Jurnal Imtiya*, 2022

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Hasibuan, Malayu SP, *Manajemen: Dasar, Pemahaman dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- HS, Raodah, *Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah*, Makassar: UIN Alauddin Press, 2020
- J.S, Firdaus, *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ di MI Miftahul Ulum*, Skripsi, UIN KHAS Jember 2024
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Junaidi, Ahmad, *Literasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam Prenadamedia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Kairo: Dar Thibah, 1999
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Maslow, Abraham, *Motivation and Personality*, New York: Harper & Row, 1954
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 132.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012
- Muhammad, Ahsin Sakho, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 23.
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, Kitab Fadhail Al-Qur'an, Beirut; Dar Ibnu Katsir 2002
- Mulyani, *Implementasi Metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an*
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013
- Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016
- Peraturan Menteri Agama RI No. 38 Tahun 2018 tentang Kompetensi Guru Madrasah, Pasal 4

- Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Kalam Mulia, 2012
- S. Nuraini, *Manajemen Program Pembelajaran BTQ di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan*, Skripsi, UIN SAIZU 2022
- Sabiq, Sayyid, *Aqidah Islamiyah*, Beirut: Darul Kitab Al-Arabi, 1986
- Sofanudin, Aji dkk, *Literasi Keagamaan dan Karakter peserta didik*, Yogyakarta Diva Press, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Shihab, M.Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati, 1999
- Syaifullah, Muhammad, *Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an pada siswa Kelas V MI/SD*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 6.2, 2022
- Terry, George R. *Principles of Management*, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 2006
- Tilaar, H.A.R, *Pedagogik Teoritis Untuk Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2012
- U, Hanifah, *Pengelolaan Program Literasi Al-Qur'an di MIN Kota Semarang dan MI Darul Ulum Semarang*, Tesis, UIN Walisongo 2018
- Wahyuni & Syahid, A, *Literasi Al-Qur'an dalam Lembaga Pendidikan Formal*, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Wajih, Ahmad Alwafa, *Maqolah Qiroati* cet.5, korcab gresik, 1996
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2017
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

KISI - KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian : Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an

Lokasi : MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

Jenis Penelitian : Kualitatif

No	Fokus/Subjek yang Dikaji	Indikator Penelitian	Pertanyaan Panduan	Teknik Pengumpulan Data	Narasumber
1	Tahap Perencanaan Program Literasi Al-Qur'an	Tujuan pelaksanaan	Apa yang menjadi tujuan utama dari program literasi Al-Qur'an di sekolah ini?	Wawancara	Kepala Madrasah, Guru
		Penyusunan materi ajar	Bagaimana proses penyusunan kurikulum atau silabus program dilakukan?	Wawancara, Studi Dokumen	Guru, Dokumen Kurikulum
		Keterlibatan pihak internal/eksternal	Siapa saja yang turut andil dalam proses perencanaan program ini?	Wawancara	Kepala Madrasah
2	Tahap Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an	Strategi/metode pengajaran	Metode apa yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan literasi Al-Qur'an?	Observasi, Wawancara	Guru, Siswa
		Waktu dan jadwal pelaksanaan	Kapan dan berapa lama program ini dilaksanakan dalam kegiatan belajar?	Wawancara, Studi Jadwal	Guru, Dokumen Jadwal

		Fasilitas penunjang	Fasilitas apa yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan program?	Observasi, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Tata Usaha
3	Tahap Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an	Sistem penilaian	Bagaimana guru mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?	Wawancara, Studi Dokumen	Guru, Raport Siswa
		Tindak lanjut hasil evaluasi	Tindakan apa yang diambil setelah evaluasi pembelajaran dilakukan?	Wawancara	Guru, Kepala Sekolah
		Kendala dan solusi	Apa saja hambatan yang ditemui dalam program ini dan bagaimana cara mengatasinya?	Wawancara	Seluruh Pihak Terkait

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN
Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an
Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

No	Tanggal	Kegiatan di Lapangan	Keterangan
1	8 April 2025	Persiapan Kunjungan, koordinasi dengan pihak sekolah dan pengaturan jadwal	Koordinasi awal, izin penelitian, persiapan alat dan instrumen
2	14 April 2025	Wawancara dengan, kepala sekolah, dan peserta didik terkait program	Mendapatkan data mendalam mengenai pengelolaan dan kendala
2	15-26 April 2025	Observasi kegiatan literasi dasar Al-Qur'an di kelas dan lingkungan sekolah	Mengamati proses pembelajaran, interaksi peserta didik dan guru
4	2 - 3 Mei 2025	Pengumpulan data dokumentasi (foto, catatan kegiatan, rapor)	Mendukung data observasi dan wawancara, pengumpulan bukti fisik
5	2 - 30 Juni 2025	Pengolahan data lapangan dan pencatatan hasil kegiatan di lapangan	Menyusun data mentah, catatan lapangan, dan laporan lapangan

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an

Lokasi : MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

Jenis Penelitian : Kualitatif

Tujuan : Untuk mengamati langsung pelaksanaan program literasi dasar Al-Qur'an, meliputi metode, sarana prasarana, dan keterlibatan peserta didik.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Catatan Hasil Observasi
1	Metode Pengajaran	Guru menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran Al-Qur'an	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru Menggunakan metode Qiroati
2	Media dan Sarana	Ketersediaan Al-Qur'an, Qiroati, papan tulis, audio, dan alat bantu lainnya	Dalam setiap kelas sudah terdapat sarpras yang di perlukan dalam pembelajaran
3	Keterlibatan Siswa	Siswa aktif mengikuti kegiatan membaca dan menyimak Al-Qur'an	Siswa aktif dan sabar menunggu giliran untuk maju membaca sesuai dengan tahapannya
4	Lingkungan Belajar	Lingkungan kelas mendukung suasana pembelajaran yang kondusif	Konsidi kelas bersih, pencahayaan cukup, ada kelas yang kurang luas
5	Kedisiplinan Waktu	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai jadwal yang ditentukan	Pelaksanaan pembelajarn sudah sesuai jam yang ditentukan
6	Peran Guru	Guru memberikan bimbingan secara aktif dan personal kepada siswa	Dalam pelaksanaan guru aktif untuk mengoreksi bacaan siswa

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian :Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an
Lokasi :MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Jenis Penelitian :Kualitatif
Tujuan :Untuk menggali informasi mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi dasar Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara.

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Perencanaan Program	Apa tujuan utama dari program literasi dasar Al-Qur'an ini?	Kepala Madrasah, Guru
2	Perencanaan Program	Siapa saja yang terlibat dalam merancang program ini?	Kepala Madrasah
3	Pelaksanaan Program	Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa?	Guru
4	Pelaksanaan Program	Apa saja fasilitas yang tersedia untuk menunjang kegiatan literasi Al-Qur'an?	Guru, Kepala Sekolah
5	Pelaksanaan Program	Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini?	Orang Tua
6	Evaluasi Program	Bagaimana proses penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?	Guru
7	Evaluasi Program	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam program ini dan bagaimana solusinya?	Guru, Kepala Sekolah

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian : Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an
Lokasi : MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Jenis Penelitian : Kualitatif
Tujuan : Untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan manajemen program literasi dasar Al-Qur'an.

No	Jenis Dokumen yang Dikaji	Fungsi dalam Penelitian
1	Dokumen Kurikulum/Silabus Literasi Al-Qur'an	Mengetahui struktur dan isi pembelajaran dalam program literasi Al-Qur'an
2	Jadwal Pelaksanaan Program	Melihat frekuensi dan alokasi waktu program literasi Al-Qur'an
3	Absensi Siswa dan Guru	Mengetahui tingkat kehadiran dalam kegiatan literasi Al-Qur'an
4	RPP atau Perangkat Pembelajaran	Menilai kesiapan guru dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an
5	Laporan Evaluasi Hasil Belajar	Melihat hasil penilaian siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an
6	Dokumentasi Foto Kegiatan	Menjadi bukti visual pelaksanaan program literasi Al-Qur'an

CATATAN HASIL LAPANGAN

Judul Penelitian	:Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an
Lokasi	:MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Jenis Penelitian	:Kualitatif
Tanggal Observasi	:6 April 2025
Waktu	:07.15 – 08.30 WIB
Tempat	:Kelas Qiroati Jilid 1 MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Observer	:Peneliti

Catatan:

Pada hari ini, peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kegiatan pembelajaran literasi Al-Qur'an di kelas Qiroati Jilid 1. Kegiatan dimulai tepat pukul 07.15 WIB. Guru memulai dengan memberikan salam dan dilanjutkan do'a bersama, kemudian guru memanggil siswa secara bergantian untuk maju praktik membaca dan guru langsung mengoreksibacaan

Metode yang digunakan adalah metode Qiroati, materi yang disampaikan adalah huruf- huruf berharakat fathah yang dibaca langsung tanpa mengeja. Guru terlihat aktif membimbing dan memperhatikan setiap bacaan siswa. Sebagian besar siswa terlihat antusias dan mengikuti kegiatan dengan tertib sabar menunggu giliran untuk maju.

Sarana yang digunakan antara lain buku Qiroati Jilid 1, papan tulis, dan buku hafalan do'a.

Lingkungan kelas cukup mendukung kegiatan belajar, walaupun terdapat gangguan suara dari luar kelas. Pembelajaran berakhir pukul 08.30 WIB dengan penutupan doa bersama.

Dokumentasi berupa foto kegiatan

REKAP HASIL TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Nama Peneliti : Rohimah
Informan : Kepala MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
(Ari Supriyanto S.Pd.I)
Hari / Tanggal : Selasa, 28 April 2025
Tempat : Ruang Kepala MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

1	Peneliti	Bagaimana Latar Belakang adanya program literasi Dasar Al-Qur'an pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara?
	Informan	Komitmen MI Dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini
2	Peneliti	Apa tujuan utama dari program ini?
	Informan	Membekali peserta didik dengan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah ilmu tajwid
3	Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program?
	Informan	Yayasan, Komite, Kepala MI, Guru
4	Peneliti	Apa saja komponen yang dirancang dalam perencanaan program?
	Informan	merancang tujuan pembelajaran, memilih metode yang relevan seperti metode qiroati , serta mengatur jadwal kegiatan secara rutin di luar jam pelajaran inti
5	Peneliti	Apakah metode khusus yang digunakan dalam program ini?
	Informan	Metode Qiroati yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Transkrip wawancara dengan Siswa MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Tesis : Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
 Nama Peneliti : Rohimah
 Responden : Aida Putri Wijaya
 (Kelas 3 / Ghorib)
 Hari / Tanggal : Senin, 25 April 2025
 Tempat : Ruang Kelas MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
 Tujuan wawancara : Menggali pengalaman siswa dalam mengikuti program literasi dasar Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Responden	Respon Jawaban
1	Apakah ananda suka belajar Al-Qur'an di sekolah?	Aida Putri Wijaya	Suka belajar mengaji karena mendapat banyak ilmu yang belum aku ketahui
2	Berapa Kali ananda belajar Al-Qur'an dalam seminggu?		Seminggu 6 kali
3	Siapa nama guru ananda?		Ust. Diva
4	Apa yang paling ananda suka ketika belajar Al-Qur'an?		Ketika mengikuti tadarus dan menghafal
5	Apakah ananda sekarang sudah lancar membaca Al-Qur'an		Alhamdulillah sudah lancar, karena seing membaca dan menghafal di rumah dan disekolah
6	Ketika ananda belum lancar membaca Al-Qur'an bagaimana guru membimbingmu?		Dibimbing mengulang-ulang bacaan

7	Apakah ananda pernah mengikuti Muroja'ah atau hafalan?		Pernah saya sudah menghafal surat - surat pendek
8	Apakah ananda dirumah belajar Al-Qur'an		Saya dirumah belajar tadarus Al-Qur'an
9	Bagaimana pendapatmu tentang cara belajar Al-Qur'an di sekolah?		Baik mudah diikuti
10	Apa keinginan ananda dalam belajar Al-Qur'an?		Saya ingin Hafidz Qur'an,caranya setelah belajar saya setor hafalan

HASIL DOKUMENTASI

Gedung MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Kecamatan Sempor



Wawancara dengan Kepala MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Kecamatan Sempor
Bapak Ari Supriyanto S.Pd.I



Wawancara dengan Guru PAI MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Kecamatan Sempor
Ibu Tris Naeni S.Pd



Wawancara dengan siswa MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Kecamatan Sempor

Alifa Nur Aliya siswa kelas 1



Wawancara dengan siswa MI Plus Ma'arif NU Jatinegara Kecamatan Sempor
Kahila Rahma siswa kelas 5



Pelaksanaan Program Literasi Dasar Al-Qur'an MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Kelas Qiroati Jilid 1



Pelaksanaan Program Literasi Dasar Al-Qur'an MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Kelas Qioati Jilid 2



Pelaksanaan Program Literasi Dasar Al-Qur'an MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Kelas Qiroati Jilid 3



Pelaksanaan Program Literasi Dasar Al-Qur'an MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Kelas Qioati Jilid 4



Pelaksanaan Program Literasi Dasar Al-Qur'an MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Kelas Qioati Jilid 5



Pelaksanaan Program Literasi Dasar Al-Qur'an MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Kelas Ghorib



Pelaksanaan Program Literasi Dasar Al-Qur'an MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Kelas Finishing



Buku Qiroati





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287)385902
Website/ Email www.pascaiainukebumen.ac.id/pasaiaainukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ IV/001/2025

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MI Plus Ma'arif NU Jatinegara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Rohimah

NIM : 2348120

Judul penelitian : "MANAJEMEN PROGRAM LITERISASI DASAR AL-QUR'AN PADA MI PLUS MA'ARIF NU JATINEGARA"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 8 April 2025

Direktur,



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN KEBUMEN
MI PLUS MA'ARIF NU JATINEGARA
TERAKREDITASI B

Alamat : Desa Jatinegara RT 07/02 Kec. Sempor, Kab. Kebumen 54471

SURAT KETERANGAN

Nomor : 059/MI/11.05.104/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ari Supriyanto, S.Pd.I
NIP : -
Pangkat/ Golongan : -
Jabatan : Kepala MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Alamat : RT 07 RW 02 Desa Jatinegara Kec.sempor

Menerangkan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rohimah
NIM : 2348120

telah melaksanakan penelitian/ studi lapangan guna penyusunan tugas akhir/ tesis dengan ketentuan sebagai berikut :

Judul/ tema penelitian : Manajemen Program Literasi Dasar Al-Qur'an Pada MI Plus Ma'arif NU Jatinegara
Tempat Penelitian : MI Plus Ma'arif NU Jatinegara

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jatinegara, 30 Juni 2025

Kepala



Ari Supriyanto, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Rohimah
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 12 April 1975
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Gang Masjid Darussalam RT 6 RW 1
Desa Jatinegara Kecamatan Sempor
Nomor Telepon/HP/Email : 081327955867
Email : ustadzahimah@gmail.com
Nama Ayah : Abdul Kodir (Alm)
Nama Ibu : Khotijah (Alm)

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Jatinegoro III : Tahun 1981 Lulus Tahun 1987
- b. SMP Negeri Sempor : Tahun 1987 Lulus Tahun 1990
- c. SMA/Paket C : Tahun 2001 Lulus Tahun 2004
- d. S-1 / STAINU Kebumen : Tahun 2007 Lulus Tahun 2011

C. Riwayat Pekerjaan

- 1. Guru TK Muslimat NU 25 At-Taqwa Desa Jatinegara Tahun 2001 – 2008
- 2. Kepala TK Muslimat NU 25 At-Taqwa Desa Jatinegara Tahun 2008 sampai sekarang

D. Riwayat Organisasi

- 1. Sekertaris PAC Muslimat NU Kecamatan Sempor Tahun 2019 sampai sekarang
- 2. Ketua IGTKI – PGRI Kecamatan Sempor Tahun 2002 sampai sekarang